

**PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI
KEGIATAN MENTORING DI SMPIT ROBBANI
KENDAL**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh :

ANGGA RIYAWAN AWALUDIN

NIM : 1403016115

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Angga Riyawan Awaludin
NIM : 1403016115
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

“PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI KEGIATAN MENTORING DI SMPIT ROBBANI KENDAL”

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 04 Januari 2019

Pembuat Pernyataan,



Angga Riyawan Awaludin

NIM: 1403016115



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295
Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **"Pembentukan Karakter Religius Melalui Kegiatan Mentoring di SMPIT Robbani Kendal"**

Penulis : Angga Riyawan Awaludin

NIM : 1403016115

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : S1

Telah diujikan dalam sidang *munaqosyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 25 Januari 2019

DEWAN PENGUJI

Ketua

Sekretaris


Drs. H. Mustopa, M. Ag.

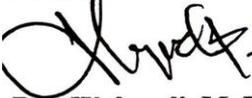
NIP.196603 14200501 1002


Aang Kunaepi, M. Ag.

NIP. 19771226 200501 1009

Penguji I

Penguji II


Drs. Wahyudi, M. Pd.

NIP.19680314199503 1007


Hj. Nur Asiyah, M. Sl.

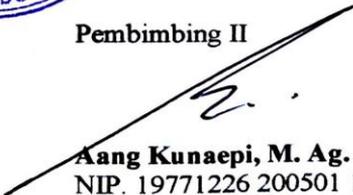
NIP.19710926 199803 2002

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. Baharjo, M. Ed. St.

NIP. 19651 123 199103 1003


Aang Kunaepi, M. Ag.

NIP. 19771226 200501 1009



NOTA DINAS

Semarang, 04 Januari 2019

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **“Pembentukan Karakter Religius Melalui Kegiatan Mentoring di SMPIT Robbani Kendal”**
Nama : Angga Riyawan Awaludin
NIM : 1403016115
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosah.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I


Dr. H. Baharjo, M. Ed. St.
NIP. 196511231991031003

NOTA DINAS

Semarang, 04 Januari 2019

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

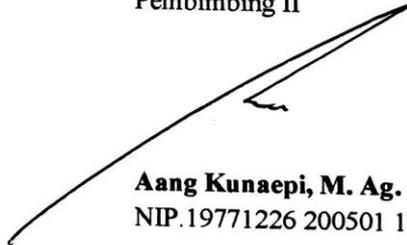
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **“Pembentukan Karakter Religius Melalui Kegiatan Mentoring di SMPIT Robbani Kendal”**
Nama : Angga Riyawan Awaludin
NIM : 1403016115
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosah.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing II



Aang Kunaepi, M. Ag.
NIP.19771226 200501 1009

ABSTRAK

Judul : **“Pembentukan Karakter Religius Melalui Kegiatan Mentoring di SMPIT Robbani Kendal”**

Penulis : Angga Riyawan Awaludin

NIM : 1403016115

Penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan: Bagaimana Pelaksanaan Pembentukan Karakter Religius Melalui Kegiatan Mentoring di SMPIT Robbani Kendal yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi?

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif lapangan yang bersifat deskriptif. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memperoleh hasil bahwa kondisi kegiatan mentoring di SMPIT Robbani Kendal berjalan cukup bagus. Hal ini dapat dilihat dari proses perencanaannya yang tersusun secara terstruktur, mulai dari jadwal pelaksanaan, materi dan para mentor yang sudah terdidik. Proses pembentukan karakter religius melalui kegiatan mentoring dilaksanakan menggunakan metode ceramah, pembiasaan positif dan keteladanan. Materi yang diajarkan dalam kegiatan mentoring di SMPIT Robbani Kendal yaitu materi 10 muwashofat, dan masing-masing dari materi tersebut mengandung nilai religius. Diantara materi yang sudah diajarkan selama proses penelitian yaitu: Shahihul Ibadah (ibadah yang benar) dan Matnul khuluq (akhlaq yang kokoh).

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf arab-latin dalam skripsi ini berpedoman pada SK menteri agama dan menteri pendidikan dan kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang (al-) disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya

Huruf Hijaiyah	Huruf Latin	Huruf Hijaiyah	Huruf Latin
ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	s	غ	G
ج	j	ف	F
ح	h	ق	Q
خ	kh	ك	K
د	d	ل	L
ذ	ẓ	م	M
ر	r	ن	N
ز	z	و	W
س	s	ه	H
ش	sy	ء	‘
ص	ṣ	ي	Y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

Diftong:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan

او = au

اي = ai

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim...

Alhamdulillah rabbil 'Alamin, segala puji bagi Allah atas segala limpahan Rahmat, Taufiq dan Hidayah-Nya yang telah diberikan kepada kita semua, khususnya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik dan lancar.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada panutan kita Nabi Muhammad saw. yang telah membawa risalah untuk membimbing manusia dari kebodohan menuju jalan yang terang. Semoga kita semua senantiasa mendapatkan syafa'at dari beliau di dunia dan di akhirat. *Amin*.

Penelitian skripsi yang berjudul "Pembentukan Karakter Religius Melalui Kegiatan Mentoring di SMPIT Robbani Kendal" ini merupakan sebuah hasil karya ilmiah yang menjadi syarat untuk mencapai gelar sarjana (S.1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang. Adapun dalam menyelesaikan buah karya ini, penulis mengalami beberapa kendala dan hambatan yang pada akhirnya semuanya mampu penulis hadapi dengan bantuan dan bimbingan dari beberapa pihak yang membantu dalam penyelesaiannya sampai akhir.

Dalam hal ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan, pengarahan serta bimbingan baik secara moril maupun materiil. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang Bapak Prof. Dr. H. Muhibin, M. Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah memberi kesempatan kepada penulis menempuh studi di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Bapak Dr. H. Raharjo, M. Ed. St.
3. Kepala Jurusan Pendidikan Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Bapak H. Mustopa, M. Ag.

4. Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Ibu Nur Asiyah, M. SI.
5. Pembimbing I Bapak Dr. H. Raharjo, M. Ed. St. dan Pembimbing II Bapak Aang Kunaepi, M. Ag. yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membimbing serta mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Dosen, pegawai, dan seluruh civitas akademika dilingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
7. Kepala sekolah SMPIT Robbani Kendal, Bapak Ahmad Saifudin, S. Si atas izinnya untuk melakukan penelitian di lembaga sekolah tersebut. Dan terimakasih atas bantuan dan dukungan datanya selama penelitian.
8. Guru, pegawai dan seluruh civitas akademika SMPIT Robbani Kendal yang telah membantu mempermudah dalam memperoleh data yang dibutuhkan untuk kesempurnaan skripsi ini.
9. Ayahanda Mas'ud dan Ibunda Saidah tercinta atas segala do'a, pengorbanan serta kasih sayangnya yang tiada tara yang telah diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat mengenyam pendidikan sampai ke perguruan tinggi. Beliau berdualah motivator utama dalam penyusunan skripsi ini.
10. Keluarga besar Perumahan Bank Niaga yang telah berkenan menerima dan menyediakan tempat tinggal untuk penulis serta memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar bermasyarakat.
11. Keluarga besar asrama Fastabiq yang telah memberikan semangat, motivasi dan nasehat-nasehatnya selama proses pembuatan skripsi.
12. Sobat - sobat UKM BITA FITK UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan motivasi dan semangat kepada penulis.

13. Teman-teman PAI C 2014 Syalala serta saudara-saudaraku team KKN UIN Walisongo Semarang Posko 49. Terimakasih atas semangat, motivasi, kerja sama dan kebersamaan yang telah diberikan.
14. Semua pihak yang telah ikut serta membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Penulis tidak dapat memberikan sesuatu yang berharga, hanya do'a yang dapat penulis panjatkan semoga Allah swt menerima amal baik mereka, serta membalasnya dengan sebaik-baik balasan. *Amiin*.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dalam sistematika penulisan, penyusunan kata, referensi, dan beberapa aspek inti didalamnya. Oleh karena itu, kritik dan saran yang mendukung sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis secara khusus dan umumnya bagi para pembaca semuanya. *Amiin*.

Semarang, 04 Januari 2019

Penulis

Angga Riyawan Awaludin
NIM.1403016115

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	vi
TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7

BAB II PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI KEGIATAN MENTORING

A. Karakter Religius	10
1. Pengertian Karakter Religius	10
2. Urgensi Karakter religius	14
B. Pembentukan Karakter	17
1. Pengertian Pembentukan Karakter	17
2. Tujuan Pembentukan Karakter	17
3. Nilai – nilai Karakter	19
4. Lingkungan dan Penanggung Jawab Pembentukan Karakter	22
5. Proses Pembentukan Karakter	24
6. Metode Pembentukan Karakter	27
7. Model – model Pembentukan Karakter ...	33
C. Mentoring	34
1. Pengertian Mentoring	34
2. Tujuan Mentoring	36
D. Kajian Pustaka	39
E. Kerangka Berfikir	44

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	47
B. Tempat dan Waktu Penelitian	49
C. Sumber Data Penelitian	49
D. Fokus Penelitian	50
E. Teknik Pengumpulan Data	50
F. Uji Keabsahan Data	52
G. Teknik Analisis Data	53

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum SMPIT Robbani Kendal ...	55
B. Gambaran Umum Kegiatan Mentoring	59
C. Deskripsi Data Pembentukan Karakter Religius Melalui Kegiatan Mentoring di SMPIT Robbani Kendal	63
D. Analisis Data Pembentukan Karakter Religius Melalui Kegiatan Mentoring di SMPIT Robbani Kendal	75
E. Pembahasan Hasil Penelitian Tentang Pembentukan Karakter Religius Melalui Kegiatan Mentoring di SMPIT Robbani Kendal	81
F. Keterbatasan Penelitian	89

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	91
B. Saran	92
C. Kata Penutup	93

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN – LAMPIRAN RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia saat ini dinilai oleh banyak kalangan tidak bermasalah dengan peran pendidikan dalam mencerdaskan kehidupan para peserta didiknya, namun dinilai kurang berhasil dalam membangun kepribadian peserta didiknya agar berakhlak mulia.¹ Menurut Ki Hajar Dewantara, sebagaimana dikutip oleh Agus Wibowo dan Sigit Purnama, bahwasanya pendidikan yang baik itu mestinya mampu mengalahkan dasar-dasar jiwa manusia yang jahat, menutupi, bahkan mengurangi tabiat-tabiat yang jahat tersebut. Pendidikan dikatakan optimal, jika tabiat luhur lebih menonjol dalam diri peserta didik dari pada tabiat-tabiat jahat. Manusia berkarakter inilah sebagai sosok beradab, sosok yang menjadi rancangan sejati pendidikan. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan yang sejati adalah menghasilkan manusia yang beradab, bukan mereka yang cerdas secara kognitif dan psikomotorik tapi miskin karakter atau budi pekerti luhur.²

¹ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 15.

² Agus Wibowo & Sigit Purnama, *Pendidikan Karakter Di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 35.

Terpuruknya bangsa dan Negara Indonesia dewasa ini tidak hanya disebabkan oleh krisis ekonomi melainkan juga oleh krisis akhlak. Oleh karena itu, perekonomian bangsa menjadi ambruk, korupsi, kolusi, nepotisme, dan perbuatan-perbuatan yang merugikan bangsa merajalela. Perbuatan-perbuatan yang merugikan yang dimaksud adalah perkelahian, perkosaan, minum-minuman keras, dan bahkan pembunuhan.³ Kemerosotan yang menimpa bangsa ini sudah merambah hingga generasi muda. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh generasi muda yang masih berstatus pelajar. Degradasi moral dan akhlak telah melanda kalangan pelajar. Perilaku negatif yang terjadi di kalangan pelajar pada akhir – akhir ini tampaknya sudah sangat mengkhawatirkan, mulai dari tindak kekerasan, seks bebas, pornografi, keterlibatan mengkonsumsi narkoba dan obat – obatan terlarang, tawuran antar pelajar, geng motor dan berbagai tindakan yang menjurus ke arah perbuatan kriminal yang lainya yang dapat merugikan dirinya sendiri maupun orang lain.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan, tampaknya memang perlu segera dilakukan langkah-langkah strategis guna menghentikan laju degradasi moral dan karakter siswa. Upaya perbaikan harus segera dilakukan, salah satu upaya-nya adalah melalui pendidikan karakter. Upaya ini, selain menjadi bagian

³ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 17.

dari proses pembentukan akhlak anak bangsa, juga diharapkan mampu menjadi fondasi utama dalam mensukseskan Indonesia di masa mendatang.

Pendidikan karakter sudah tentu penting untuk semua tingkat pendidikan, yakni dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Secara umum, pendidikan karakter sesungguhnya dibutuhkan semenjak usia dini. Apabila karakter sudah terbentuk sejak usia dini, ketika dewasa tidak akan mudah berubah meski godaan atau rayuan datang begitu menggiurkan. Dengan adanya pendidikan karakter sejak usia dini, diharapkan mampu menyelesaikan persoalan dasar dalam dunia pendidikan yang akhir-akhir ini sering menjadi keprihatinan bersama. Sungguh, pendidikan di Indonesia sangat diharapkan dapat mencetak alumni pendidikan yang unggul, yakni para anak bangsa yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, mempunyai keahlian di bidangnya, dan berkarakter.⁴ Harapan ini tentunya tidak semata-mata menjadi harapan yang kosong tanpa ada usaha yang dilakukan dari semua pihak terkait, khususnya dalam bidang pendidikan, sehingga akan memunculkan generasi pemimpin yang baik, jujur, dan berakhlak.

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk

⁴ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter Diindonesia, ...*, hlm. 15-16.

melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia yang insan kamil. Dalam pendidikan karakter di sekolah semua komponen harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan kurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan ethos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah.⁵

Pendidikan karakter sesungguhnya sudah tercermin dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang berbunyi, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tersebut, karakter penting yang semestinya dibangun adalah agar anak didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan

⁵ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, ..., hlm, 84.

Yang Maha Esa.⁶ Kalimat “Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa” menunjukkan betapa pentingnya kedudukan pendidikan agama bagi bangsa Indonesia, khususnya pendidikan Agama Islam. Adapun nilai karakter yang terkait erat dengan Tuhan Yang Maha Esa adalah nilai religius. Hal yang semestinya dikembangkan dalam diri anak didik adalah terbangunnya pikiran, perkataan, dan tindakan anak didik yang sesuai dengan nilai-nilai ketuhanan atau yang bersumber dari ajaran agama yang dianut oleh seseorang benar-benar dipahami dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Apabila seseorang mempunyai karakter yang baik terkait dengan Tuhan Yang Maha Esa maka seluruh kehidupannya pun akan menjadi lebih baik.

Penerapan pendidikan karakter religius sekarang ini mutlak diperlukan bukan hanya di sekolah saja, tetapi di rumah dan di lingkungan sosial. Bahkan sekarang ini bukan hanya anak usia dini hingga remaja, tetapi juga di usia dewasa pendidikan karakter religius mutlak diperlukan demi kelangsungan bangsa ini. Karena karakter religius (Islami) merupakan suatu sifat yang melekat pada diri seseorang atau benda yang menunjukkan identitas, ciri, kepatuhan ataupun kesan keislaman. Karakter Islam yang melekat pada diri seseorang akan mempengaruhi orang di sekitarnya untuk berperilaku Islami juga.⁷ Oleh karena

⁶ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia, ...*, hlm. 12.

⁷ Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter Solusi Yang Tepat Untuk Membangun Bangsa*, (Jakarta: BP. Migas, 2004), hlm. 5.

itu karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral yang melanda di dunia pendidikan, dalam hal ini siswa diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang didasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama Islam.

Pembentukan karakter religius secara umum telah dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam. Akan tetapi pembelajaran pendidikan agama Islam saja tidak cukup untuk menginternalisasikan pembentukan karakter religius kepada peserta didik di sekolah, oleh karena itu perlu adanya program atau kegiatan tambahan untuk menunjang pembentukan karakter religius peserta didik di sekolah, salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler merupakan wadah bagi peserta didik yang ingin mengembangkan bakat dan minatnya di luar jam pelajaran. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler diharapkan peserta didik di luar jam sekolah memiliki tambahan jam guna menunjang pengembangan pendidikan mereka.

Ada banyak jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menunjang pembentukan karakter religius di sekolah, seperti rohis, majlis ta'lim dan mentoring. Pada penelitian ini, peneliti hanya akan terfokus pada salah satu ekstrakurikuler yang ada yaitu mentoring. Mentoring merupakan kegiatan pembinaan agama Islam dalam bentuk pengajian kelompok kecil yang diselenggarakan rutin tiap pekan dan berkelanjutan. Tiap kelompok pengajian terdiri atas 3-10 orang dengan dibimbing

oleh satu orang Pembina. dalam mentoring selain diajarkan materi tentang keagamaan, peserta didik juga merupakan wadah bagi para peserta didik untuk mengungkapkan berbagai problem yang mereka hadapi.

Dari pemaparan di atas latar belakang permasalahan yang kompleks berkaitan dengan pendidikan karakter religius peserta didik, maka tersusunlah karya penelitian dengan judul: “Pembentukan Karakter Religius Melalui Kegiatan Mentoring di SMPIT Robbani Kendal”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan masalah pokok yang menjadi kajian dalam penyusunan skripsi ini. Adapun masalah yang dimaksud adalah: Bagaimana Pelaksanaan Pembentukan Karakter Religius Melalui Kegiatan Mentoring di SMPIT Robbani Kendal yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan Pembentukan Karakter Religius Melalui Kegiatan Mentoring di SMPIT Robbani Kendal yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Adapun Manfaat yang diharapkan dapat dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis
 - a. Menambah dan memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan khususnya tentang Pembentukan Karakter Religius.
 - b. Sebagai penambah wawasan bagi guru terutama guru pada pendidikan dasar.
 - c. Sebagai referensi dan bahan acuan bagi para pembaca atau peneliti berikutnya.
2. Secara praktis.
 - a. Bagi guru dan praktisi pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan deskripsi mengenai informasi yang dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk referensi dan evaluasi bagi guru dan para praktisi pendidikan dalam pendidikan karakter khususnya karakter religius.
 - b. Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi para mahasiswa khususnya mahasiswa tarbiyah bahwa karakter religius dapat dibentuk melalui kegiatan mentoring.
 - c. Bagi masyarakat non-praktisi pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan kepada masyarakat luas mengenai upaya pembentukan karakter religius melalui kegiatan mentoring.

d. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini digunakan untuk memenuhi syarat dalam rangka menyelesaikan studi di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Program Studi Pendidikan Agama Islam.
- 2) Menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam terjun langsung ke masyarakat.
- 3) Dapat mengetahui bagaimana pelaksanaan program mentoring dalam membentuk karakter religius siswa.

BAB II

PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI KEGIATAN MENTORING

D. Karakter Religius

1. Pengertian Karakter Religius

Kata karakter dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, merupakan sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.⁸ Adapun Menurut Kemendiknas, karakter adalah watak, tabiat, akhlak atau kepribadian atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berfikir, bersikap, dan bertindak. Kebijakan terdiri atas sejumlah nilai, moral, dan norma, seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya, dan hormat kepada orang lain.⁹ Sedang para ahli memaknai karakter secara beragam, diantaranya :

- a. M. Mahbubi, mengutip dari M. Furqon Hidayatullah, mengemukakan bahwa istilah karakter berasal dari bahasa latin yang memiliki makna dipahat. Diibaratkan seperti sebuah balok granit yang memahatnya harus

⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Ed. IV, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 135.

⁹ Kemendiknas, *Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010), hlm. 3.

dengan hati-hati. Ketika sembarangan saat memukul, maka batu granit tersebut akan rusak. Karakter merupakan gabungan dari kebajikan dan nilai-nilai yang dipahat dalam batu hidup tersebut, sehingga akan menyatakan nilai yang sebenarnya.¹⁰

- b. Sedangkan Muchlas Samani dan Hariyanto, menyebutkan bahwa karakter dapat dimaknai sebagai *value* (nilai-nilai) dan kepribadian, cara berfikir dan berperilaku yang mempunyai ciri khas bagi setiap individu sebagai bekal hidup dalam bekerja sama baik terhadap lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Suatu karakter merupakan cerminan dari nilai apa yang melekat dalam sebuah entitas. Orang bisa terlihat mempunyai karakter yang baik apabila ia dapat menentukan keputusan dan siap mempertanggung jawabkan dari setiap keputusan yang telah dilakukan.¹¹
- c. Selanjutnya Hermawan Kertajaya dalam bukunya *Grow With Character: The Model Marketing* mengemukakan bahwa karakter adalah “ciri khas” yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut adalah “asli” dan mengakar pada kepribadian benda atau individu

¹⁰ M. Mahbubi, *Pendidikan Karakter: Implementasi Aswaja sebagai Nilai Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2012), hlm. 39.

¹¹ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 57.

tersebut, dan merupakan “mesin” yang mendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar, dan merespon sesuatu. Ciri khas ini pun yang diingat oleh orang lain tentang orang tersebut, dan menentukan suka atau tidak sukanya mereka terhadap sang individu.¹²

- d. Sedangkan Lickona dalam bukunya Marzuki menegaskan bahwa karakter adalah suatu watak yang terdalam untuk merespon sesuatu dengan cara yang baik dan bermoral. Menurut pandangannya, karakter adalah suatu watak yang dapat diandalkan untuk merespon situasi dengan cara yang menurut moral baik.¹³

Dari beberapa pengertian karakter di atas maka, karakter tersebut sangat identik dengan akhlak, sehingga karakter dapat diartikan sebagai perwujudan dari nilai-nilai perilaku manusia, baik yang berhubungan dengan sesama manusia maupun yang berhubungan dengan Allah.

Salah satu karakter yang penting diajarkan adalah karakter religius. Manusia yang berkarakter adalah manusia yang religius. Karakter religius sendiri termasuk dalam 18 karakter bangsa yang direncanakan oleh kementerian pendidikan nasional. Kemendiknas mengartikan bahwa

¹² M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hlm. 13.

¹³ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: AMZAH, 2015), hlm, 21.

karakter religius sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.¹⁴

Pengertian religius secara bahasa diambil dari dua istilah yang memiliki perbedaan makna, yakni religi dan religiusitas. Religi berasal dari kata religion sebagai bentuk dari kata benda yang berarti agama atau kepercayaan adanya sesuatu kekuatan kodrati di atas manusia, religiusitas berasal dari kata religius yang berkenaan dengan religi atau sifat religi yang melekat pada diri seseorang.¹⁵

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dinyatakan bahwa religius berarti bersifat religi atau keagamaan, atau yang bersangkutan paut dengan religi (keagamaan). Penciptaan suasana religius berarti menciptakan suasana atau iklim kehidupan keagamaan.¹⁶ Religius merupakan nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan. Ia menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan

¹⁴ Kemendiknas, *Pengembangan Budaya dan Karakter Bangsa*, (Jakarta : Balitbang, 2010), hlm.3 – 4.

¹⁵ Djamaludin Ancok, *Psikologi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hlm. 76.

¹⁶ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam, (Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm.106.

selalu berdasarkan pada nilai-nilai Ketuhanan dan atau ajaran agamanya.¹⁷

Sementara itu, Karakter religius adalah karakter manusia yang selalu menyandarkan segala aspek kehidupannya kepada agama. Ia menjadikan agama sebagai penuntun dan panutan dalam setiap tutur kata, sikap, dan perbuatannya, taat menjalankan perintah Tuhannya dan menjauhi larangannya. Karakter religius sangat penting, hal itu merujuk pada Pancasila, yaitu menyatakan bahwa manusia Indonesia harus menyakini adanya Tuhan Yang Maha Esa dengan konsekuensi melaksanakan segala ajaran agamanya. Dalam Islam seluruh aspek kehidupan harus berlandaskan dan bersesuaian dengan ajaran Islam.¹⁸

Dari pengertian karakter dan religius yang telah dikemukakan di atas maka, karakter religius dapat diartikan sebagai watak, tabiat, akhlak atau kepribadian, sikap, perilaku seseorang yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa dan berlandaskan ajaran-ajaran Agama.

2. Urgensi karakter religius

Pentingnya Nilai Religius dalam Pendidikan Karakter Agama sangatlah penting untuk pedoman hidup manusia

¹⁷ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 1.

¹⁸ Alivermana Wiguna, *Isu-Isu Kontemporer Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), hlm. 161.

karena dengan bekal agama yang cukup akan memberikan dasar yang kuat ketika akan bertindak. Nilai religius yang kuat merupakan landasan bagi siswa untuk kelak menjadi orang yang dapat mengendalikan diri terhadap hal-hal yang bersifat negatif. Nilai religius merupakan nilai yang mendasari pendidikan karakter karena pada dasarnya Indonesia adalah negara yang beragama. Nilai religius yang bersifat universal sebenarnya dimiliki oleh masing-masing agama sehingga tidak akan terjadi hegemoni agama yang dipeluk mayoritas kepada orang-orang yang memeluk agama minoritas.¹⁹

Nilai religius yang dijadikan dalam pendidikan karakter sangat penting karena keyakinan seseorang terhadap kebenaran nilai yang berasal dari agama yang dipeluknya bisa menjadi motivasi kuat dalam membangun karakter. Sudah tentu siswa dibangun karakternya berdasarkan nilai-nilai universal agama yang dipeluknya masing-masing sehingga siswa akan mempunyai keimanan dan ketakwaan yang baik sekaligus memiliki akhlak mulia. Sesungguhnya pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk setiap pribadi menjadi insan manusia yang mempunyai nilai-nilai yang utama sebagai dasar karakter yang baik sesuai dengan nilai yang

¹⁹ Akmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan karakter di Indonesia*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 17.

berlaku dimasyarakat, nilai-nilai yang utama tersebut berasal dari ajaran agama, kearifan lokal, maupun falsafah bangsa.²⁰

Tanda-tanda yang paling tampak oleh seseorang yang beragama dengan baik adalah mengamalkan ajaran agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari. Inilah karakter yang sesungguhnya perlu dibangun bagi penganut agama misalnya keimanan seseorang didalam Islam baru dianggap sempurna bila meliputi tiga hal yaitu keyakinan dalam hati, diikrarkan secara lisan, dan diwujudkan dalam tindakan nyata. Bila hal ini dapat dilakukan dengan baik, berarti pendidikan karakter telah berhasil dibangun dalam proses belajar mengajar yang dilakukan di sekolah.²¹ Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral yang akhir-akhir ini sangat menghawatirkan dunia pendidikan di Indonesia, dalam hal ini siswa diharapkan mampu memiliki berkepribadian dan berperilaku sesuai dengan ukuran baik dan buruk yang didasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama. Oleh karena itu siswa harus dikembangkan karakternya agar benar-benar berkeyakinan, bersikap, berkata-kata, dan berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya.

²⁰ Samsuri, *Pendidikan Karakter warga Negara*, (Yogyakarta: Diandra, 2011), hlm. 11.

²¹ Akmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan karakter di Indonesia, ...*, hlm. 68.

E. Pembentukan karakter

1. Pengertian pembentukan karakter

Istilah “pembentukan” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai proses, cara, perbuatan membentuk.²² Pembentukan berarti proses, cara atau perbuatan membentuk sesuatu. Membentuk berarti menjadikan atau membuat sesuatu dengan bentuk tertentu berarti perlu pula membimbing, mengarahkan atau mendidik watak, pikiran, kepribadian, karakter dan sebagainya.²³

2. Tujuan pembentukan karakter

Pentingnya pembentukan karakter untuk segera dikembangkan dan diinternalisasikan, baik dalam dunia pendidikan formal maupun dalam pendidikan non formal tentu beralasan, karena memiliki tujuan yang cukup mulia bagi bekal kehidupan peserta didik agar senantiasa siap dalam merespon segala dinamika kehidupan dengan penuh tanggung jawab. Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan dan etika mulia peserta didik

²² Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 136.

²³ Depdiknas, *Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Depdiknas, 2001), hlm. 135.

secara utuh, terpadu, dan berimbang sesuai standar kompetensi lulusan.²⁴

Secara operasional tujuan pendidikan karakter dalam setting sekolah sebagai berikut:

- a. Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan. Tujuannya adalah memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik pada saat masih sekolah maupun setelah lulus.
- b. Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah. Tujuan ini memiliki makna bahwa tujuan pendidikan karakter memiliki sasaran untuk meluruskan berbagai perilaku negatif anak menjadi positif.
- c. Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab karakter bersama. Tujuan ini bermakna bahwa karakter di sekolah harus dihubungkan dengan proses pendidikan di keluarga.²⁵

²⁴ M. Mahbubi, *Pendidikan Karakter: Implementasi Aswaja sebagai Nilai Pendidikan Karakter*, ..., hlm. 42.

²⁵ Novan Ardy Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD; Konsep, Praktik dan Strategi*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 70-72.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa tujuan diadakannya pendidikan karakter, baik di sekolah, madrasah maupun rumah adalah dalam rangka menciptakan manusia Indonesia yang seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia serta memiliki tanggung jawab.

3. Nilai-nilai Karakter²⁶

No	Nilai Karakter	Makna Nilai Karakter
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan
3	Toleransi	Yakni sikap dan perilaku yang mencerninkan penghargaan terhadap perbedaan agama, aliran kepercayaan, suku adat, bahasa, ras, etnis, pendapat, dan halhal lain yang berbeda dengan dirinya secara sadar dan terbuka, serta dapat hidup tenang di tengah perbedaan tersebut.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan

²⁶ Kemendiknas, *Pengembangan Karakter dan Budaya Bangsa*, (Jakarta :Puskur, 2010), hlm. 2.

		patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5	Kerja keras	Yakni perilaku yang menunjukkan upaya secara sungguh-sungguh (berjuang hingga titik darah)
6	Kreatif	Yakni sikap dan berprilaku yang mencerminkan inovasi dalam berbagai segi dalam memecahkan masalah ,sehingga selalu menemukan cara-cara yang lebih baik dari sebelumnya.
7	Mandiri	Yakni sikap dan perilaku yang tidak bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun persoalan.Akan tetapi,hal ini bukan berarti tidak boleh kerja sama secara kolaboratif,melainkan tidak boleh melemparkan tugas dan tanggung jawab kepada orang lain.
8	Demokratis	Yakni sikap dan perilaku yang mencerminkanpersamaan hak dan kewajiban secara adil danmerata antara dirinya dengan orang lain.
9	Rasa ingin tahu	Yakni cara berfikir, sikap dan perilaku yang mencerminkan pensaran dan keingin tahuan terhadap segala hal yang dilihat ,di dengar dan di pelajari secara lebih mendalam.
10	Semangat kebangsaan Atau nasionalisme	Yakni sikap dan tindakan yang menempatkan kepentingan Bangsa dan Negara di atas kepentingan pribadi ,individu atau golongan.
11	Cinta tanah air	Yakni sikap dan perilaku yang mencerminkanrasa

		bangga, setia, peduli, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi dan lain sebagainya sehingga tidak mudah menerima tawaran bangsa lain yang dapat merugikan semangat berprestasi lebih tinggi
12	Menghargai prestasi	Yakni sikap terbuka terhadap prestasi orang lain serta mengakui kekurangan diri sendiri tanpa mengurangi semangat berprestasi lebih tinggi.
13	Komunikatif Dan senang bersahabat atau pro aktif	Yakni sikap dan tindakan terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santu sehingga tercipta kerja sama secara kolaboratif dengan baik
14	Cinta damai	Yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan suasana damai, aman, tenang, dan nyaman atas kehadiran dirinya dalam komunitas masyarakat tertentu
15	Gemar membaca	Yakni kebiasaan dengan tanpa paksaan untuk menyediakan waktu secara khusus guna membaca berbagai informasi, baik buku, jurnal, koran, dan lain sebagainya sehingga menimbulkan kebijakan bagi dirinya.
16	Peduli lingkungan	Yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar.
17	Peduli sosial	Yakni sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat

		yang membutuhkannya
18	Tanggung jawab	Yakni sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkiatan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, negara maupaun agama.

4. Lingkungan dan penanggung jawab pembentukan karakter

Menurut Karman, ada tiga lingkungan yang dapat membentuk anak yaitu:

a. Lingkungan keluarga

Keluarga berperan penting dalam proses pembentukan karakter anak. Faktor keluarga (orang tua) sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan siswa dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurangnya perhatian dan bimbingan orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak-anaknya, semua itu turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak.²⁷

Orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya, menyebabkan anak tidak/kurang berhasil dalam belajarnya. Faktor keluarga merupakan faktor yang utama dan sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa diantara

²⁷ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 59.

faktor-faktor ekstern yang lainnya. Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَ يُنَصِّرَانِهِ وَ يُمَجِّسَانِهِ
(رواه البخاري)

Dari Abu Hurairah berkata: Rasulullah SAW bersabda: “Tidaklah dilahirkan seorang anak melainkan atas fitrah, maka orangtuanyalah yang menjadikannya beragama Yahudi, Nasrani dan Majusi”. (H.R Bukhari).²⁸

Abuddin Nata dalam bukunya *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* menerangkan: Berdasarkan hadits di atas, fitrah berarti kecenderungan beragama yang terdapat dalam diri setiap manusia. Kecenderungan beragama tersebut dapat terwujud menjadi Yahudi, Nasrani atau Majusi, amat bergantung pada lingkungan dan proses pendidikan yang diberikan kepadanya, terutama pendidikan yang diberikan oleh orang tuanya.²⁹

Berdasarkan pengertian tersebut dapat diambil pengertian bahwa setiap anak yang dilahirkan sudah memiliki potensi untuk beragama (menegal atau

²⁸ Imam Bukhari, *Shahih Bukhari Juz 1*, Libanon: Darul Kitab al-ilmiah, 1992), hlm. 97.

²⁹ Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 75.

mengakui keesaan Allah), namun bentuk keyakinan yang akan dianut oleh anak sepenuhnya tergantung bimbingan dan pengaruh kedua orangtua mereka.

b. Lingkungan sekolah

Sekolah juga berperan dalam pembentukan karakter anak. Sebagai lembaga pendidikan sekolah menanamkan karakter kepada peserta didik. Sekolah memiliki misi tertentu dalam membentuk manusia yang cerdas, terampil, dan berakhlak mulia sesuai dengan aturan yang berlaku

c. Lingkungan masyarakat

Masyarakat berperan besar dalam proses membentuk karakter, karena sebagian besar waktu bermain, bergaul, berinteraksi anak berada di masyarakat. Sifat-sifat lingkungan masyarakat setempat pola hidup, norma-norma, adat istiadat, dan aturan-aturan lain yang mempengaruhi karakter anak.³⁰

5. Proses pembentukan karakter

Secara alami, sejak anak dilahirkan hingga berusia 3-5 tahun, kemampuan nalar seorang anak belum bisa berfungsi sehingga segala informasi yang mereka dapatkan serta stimulus yang masuk ke dalam otak mereka akan diterima secara terbuka tanpa adanya penyeleksian yang kaitannya

³⁰ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Bandung: Konsep dan Aplikasinya dalam lembaga Pendidikan, 2009), hlm .71.

dengan baik buruknya informasi yang mereka dapatkan. Kemudian jika sejak kecil kedua orang tua selalu bertengkar sampai mengakibatkan perceraian, itu dapat berdampak negatif terhadap pemikiran anak bahwa sebuah perceraian merupakan penderitaan dalam hidup. Namun sebaliknya, jika orang tua selalu menunjukkan keharmonisan, kasih sayangnya kepada anak-anaknya, selalu menjalin komunikasi yang akrab antar sesama anggota keluarga maka anak dapat berfikir positif bahwa pernikahan itu indah. Dan itu semua berdampak pada perubahan anak tersebut ketika beranjak dewasa.

Selanjutnya semua pengalaman hidup anak yang berasal dari lingkungan kerabat, sekolah, sosial, media internet, buku, majalah, dan sumber informasi lainnya dapat menambah pengetahuan yang dapat mengantarkan seseorang memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menganalisis dan menalar segala pengalaman yang sudah didapatkan.³¹ Semakin banyak informasi yang diterima maka semakin matang pula sifat kepercayaan diri anak tersebut. Selain itu pola pikirnya juga sudah mulai terbentuk dan tersusun dengan rapi, sehingga tindakan yang dilakukan semakin jelas, dan kebiasaan serta karakter unik dari masing-masing individu itu semakin tampak nyata. Berdasarkan uraian tersebut, jelaslah bahwa pembentukan karakter itu sangat penting bagi pertumbuhan

³¹ Abdul Majid, Dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya cet. 2, 2012), hlm. 18.

setiap anak, dan itu mulai ditanamkan sejak usia dini oleh orang tua maupun kerabat dekatnya yang mana hal tersebut nantinya akan dijadikan sebagai bekal kehidupan seorang anak dimasa depan sebagai proses menuju kedewasaan. Adapun penggambaran terkait pembentukan karakter dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Suatu proses yang dilakukan secara continue dan berkesinambungan dengan harapan dapat membentuk tabiat, karakter, dan sifat kejiwaan berdasarkan pada semangat pengabdian dan kebersamaan.
- b. Membentuk karakter untuk menyempurnakan karakter yang diharapkan.
- c. Membina karakter sehingga dapat menampilkan karakter yang kondusif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.³²

Ada beberapa strategi pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah/madrasah yang dapat dilakukan dengan 4 cara, yaitu:

- a. Mengintegrasikan kesetiap mata pelajaran
- b. Pembembangan budaya sekolah
- c. Melalui kegiatan ekstrakurikuler
- d. Kegiatan keseharian dirumah.

Dari keempat strategi diatas terlihat bahwa untuk membentuk karakter tidak hanya melalui kegiatan yang

³² Abdul Majid, Dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam, ...*, hlm.20.

dilaksanakan didalam kelas saja, melainkan dengan kegiatan yang dapat meningkatkan semangat belajar siswa seperti kegiatan mentoring yang dilaksanakan diluar kelas.

6. Metode Pendidikan Karakter

Istilah lain yang mempunyai makna senada dengan strategi adalah metode. Dapat dikatakan bahwa jika pendekatan dijabarkan akan menghasilkan suatu metode. Metode merupakan prosedur, urutan, langkah-langkah, dan cara. Dalam pengertian umum, metode dapat diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang ditempuh guru sebagai jembatan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Sedangkan model adalah gambaran kecil atau miniatur dari sebuah konsep besar. Model pembelajaran adalah gambaran kecil dari konsep pembelajaran secara keseluruhan. Termasuk dalam hal ini adalah tujuan, sintaksis, lingkungan, dan sistem pengolahan. Atas dasar ini, model pembelajaran mempunyai makna lebih luas dari istilah lain, seperti pendekatan, stretegi, dan metode.³³

Metode-metode yang ditawarkan Abdurrahman An-Nahlawi dalam bukunya *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, diantaranya yaitu :

a. Metode Hiwar atau Percakapan

Metode hiwar (dialog) ialah percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih melalui tanya jawab

³³ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm 15.

mengenai satu topik, dan diarahkan kepada satu tujuan yang dikehendaki. Dalam proses pendidikan metode hiwar mempunyai dampak yang sangat mendalam terhadap pendengar (*mustami*) atau pembaca yang mengikuti topik percakapan dengan seksama.

Hal ini dikarenakan kedua belah pihak (pendidik dan peserta didik) langsung terlibat dalam pembicaraannya secara timbal balik, sehingga tidak membosankan. Dialog seperti ini mendorong kedua belah pihak untuk saling memperhatikan terus pola pikirnya, sehingga dapat menyingkap suatu hal yang baru.³⁴

b. Metode *Qishah* atau cerita

Kisah berasal dari kata *qashsha-yaqushshu-qishshatan*, yang mengandung arti potongan berita yang diikuti. Kata (قِصَّة) *qashsha* berarti mengikuti jejak, baik secara material maupun secara immaterial. Dari kata ini lahir kata *qishshah/kisah*, yaitu menyampaikan peristiwa faktual atau imajinatif sesuai dengan kronologis kejadiannya.¹⁸ Dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah, kisah sebagai metode pendukung pelaksanaan pendidikan memiliki peranan memiliki peranan yang

³⁴ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 88-89.

sangat penting. Karena didalam kisah terdapat berbagai keteladanan dan edukasi.³⁵

Menurut Al Bayanuni yang dikutip oleh Ulil Amri Syafri dalam bukunya yang berjudul *Pendidikan Karakter Berbasis Al Qur'an*, bahwa dalam suatu keteladanan memiliki tiga karakteristik: *Pertama*, “artinya orang lebih cepat melihat lalu melakukan daripada dengan lisan atau verbal”. *Kedua*, minimnya kesalahan karena mencontoh secara langsung. *Ketiga*, keteladanan lebih berpengaruh, berkesan, dan membekas dalam hati seseorang dibandingkan hanya dengan pemberian teori belaka.”³⁶

c. Metode *Amts'al* atau perumpamaan

Metode perumpamaan ini hampir sama dengan metode kisah yaitu dengan berceramah (berkisah atau membacakan kisah) atau membaca teks. An-Nahlawi menyebutkan adanya tujuan pedagogis dalam metode ini, diantaranya adalah mendidik akal supaya berpikir logis dan menggunakan *qiyas* yang logis dan sehat. Selain itu perumpamaan merupakan motif yang menggerakkan perasaan menghidupkan naluri yang selanjutnya

³⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah*, (Tangerang: Lentera Hati, 2008), hlm. 314.

³⁶ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm.143.

mendorong untuk melakukan amal baik dan menjauhi segala kemunkaran.

d. Metode *Uswah* atau Keteladanan

Pada umumnya peserta didik (terutama siswa pada usia pendidikan dasar dan menengah) cenderung meneladani (meniru) guru atau pendidiknya. Seorang guru harus bisa mencontohkan perilaku-perilaku yang baik bagi siswanya, sebagaimana junjungan kita Nabi Muhammad SAW menjadi suri tauladan bagi kita semua, sebagaimana yang difirmankan Allah dalam firman-Nya:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ

وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا {الأحزاب : ٢١}

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”.(Q.S. Al Ahzab, ayat 21)³⁷

Di dalam Tafsir Al-Maraghi dijelaskan bahwa, sesungguhnya norma-norma yang tinggi dan teladan yang menghendaknya. Yaitu hendaknya kalian mencontoh Rasulullah SAW. Di dalam amal perbuatannya, dan hendaknya kalian berjalan sesuai dengan petunjuk-Nya,

³⁷ Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bogor: Lembaga Percetakan Al-Qur'an, 2010), hlm. 596.

seandainya kalian benar-benar menghendaki pahala dari Allah serta takut akan adzab-Nya di hari semua orang memikirkan dirinya sendiri dan pelindung serta penolong ditiadakan, kecuali hanya amal saleh yang telah dilakukan seseorang (pada hari kiamat). Dan adalah kalian orang-orang yang selalu ingat kepada Allah dengan ingatan yang seharusnya membimbing kamu untuk taat kepada-Nya dan mencontoh perbuatan-perbuatan rasul-Nya.³⁸

Dari tafsiran diatas, sudah jelas bahwa teladan yang baik sudah di depan mata yaitu nabi Muhammad saw bagi para sahabat nabi, jika dikaitkan dengan seorang siswa maka sudah jelas bahwa teladan yang baik bagi mereka ialah guru-guru mereka. Seorang siswa biasanya suka memperoleh tingkah laku baru apabila langsung dari penyaksiannya, artinya ia suka mempraktekkan dalam bentuk tingkah laku apa yang dia dilihat.

Keteladanan dalam pendidikan karakter juga dapat dilakukan melalui peintegrasian ke dalam kegiatan sehari-hari satuan pendidikan formal dan nonformal yang dilakukan peserta didik secara terus menerus.

³⁸ Ahmad Mustofa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang, 1992), hlm. 277.

e. Metode Pembiasaan

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Metode pembiasaan (*habituation*) ini bertintikan pengalaman. Karena yang dibiasakan itu ialah sesuatu yang diamalkan.³⁹

Lanny Octavia dalam bukunya Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren menyebutkan dalam metode pembelajarannya menerapkan metode pendidikan berbasis pengalaman (eksperiensial). Metode *Experiential Learning* adalah suatu metode proses belajar-mengajar yang mengaktifkan pembelajar untuk membangun pengetahuan dan keterampilan serta nilai-nilai juga sikap melalui pengalamannya secara langsung.

f. Metode *'Ibrah* atau *Mau'idah*

Menurut An-Nahlawi kedua kata tersebut memiliki perbedaan dari segi makna. *Ibrah* berarti suatu kondisi psikis yang menyampaikan manusia kepada intisari sesuatu yang disaksikan, dihadapi menggunakan nalar yang menyebabkan hati mengakuinya. Sedangkan kata *mau'idhoh* ialah kata nasihat yang lembut, yang

³⁹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implemestasi*, ..., hlm. 89.

diterima oleh hati dengan cara menjelaskan pahala atau ancamannya.⁴⁰

7. Model-model Penciptaan Suasana Religius Di Sekolah

Beberapa model tentang penciptaan suasana religius di sekolah, antara lain adalah:

- a. Model Struktural, yaitu penciptaan suasana religius yang didukung oleh adanya peraturan-peraturan, pemberian kesan, baik dari dunia luar atas kepemimpinan atau kebijakan suatu lembaga pendidikan.
- b. Model Formal, yaitu penciptaan suasana religius yang berdasarkan pemahaman bahwa pendidikan agama adalah upaya manusia untuk mengajarkan hanya pada masalah-masalah kehidupan akhirat atau kehidupan rohani. Pada akhirnya model ini lebih berorientasi pada sisi akhirat.
- c. Model Mekanik, yaitu penciptaan suasana religius yang didasari oleh pemahaman bahwa kehidupan terdiri dari atas berbagai berbagai aspek, pendidikan dipandang sebagai penanaman dan pengembangan seperangkat nilai kehidupan.
- d. Model Organik, yaitu penciptaan suasana religius yang bersamaan dengan adanya pandangan bahwa pendidikan agama adalah kesatuan atau sistem yang mengembangkan pandangan atau semangat hidup agamis. Model ini

⁴⁰ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, ..., hlm. 96.

berimplikasi pada pengembangan pendidikan agama yang dibangun dari fundamental doktrin dan fundamental values yang tertuang dalam Al-Qu'an dan sunnah sebagai sumber pokok dengan mempertimbangkan konteks historisitasnya lewat pemikiran para ahli.⁴¹

F. Mentoring

1. Pengertian Mentoring

Smith dalam Aiman Ghalib menyatakan bahwa mentoring adalah suatu proses interaksi antara mentor (individu yang lebih berpengalaman) dengan mentee untuk membantu mengembangkan beberapa hal yang diantaranya adalah pengembangan diri, pengetahuan dan memperbesar jaringan, serta pencapaian prestasi dan karir. Mentoring merupakan:

- a. hubungan dua arah, interaktif, berbagi ide, dan hubungan sukarela yang berbasis saling menghormati dan kepercayaan (sebuah sistem dukungan proaktif).
- b. bersifat unik, personal dan hubungan yang cukup pribadi berbeda dengan konsep hubungan orangtua – anak.
- c. suatu jalan membantu siswa dalam menemukan jalan hidupnya; berbeda dengan memberitahu mereka apa yang harus dilakukan (*telling them what to do*).⁴²

⁴¹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam, (Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah)*,, hlm. 305-307.

⁴² Aiman Ghalib, *Games Mentoring Islam kumpulan aplikasi games dalam kegiatan mentoring*, (Karawang: Garuda Publishing, 2011), hlm. 1.

Pengertian lain mentoring adalah kegiatan pendidikan dan pembinaan agama Islam dalam bentuk pengajian kelompok kecil yang diselenggarakan rutin tiap pekan dan berkelanjutan. Tiap kelompok pengajian terdiri atas 3-10 orang dengan dibimbing oleh satu orang Pembina.⁴³

Dalam mentoring juga terdapat proses belajar dan mengajar. Idealnya, kegiatan mentoring tidak fokus kepada bagaimana orang memberi nasehat tetapi juga bagaimana orang mau mendengarkan nasehat. Dengan begitu akan tercipta suasana saling belajar yang akan memberikan perubahan kearah yang lebih baik. Dari sinilah seseorang yang tadinya belum tahu sama sekali menjadi faham, bahkan mungkin menjadi ahli dalam bidangnya. Mentoring juga mendidik kita untuk tsiqah (percaya) kepada mentor. Kepercayaan inilah yang menjadi kunci kesuksesan kita mengikuti mentoring. Ketika seseorang sudah percaya dengan pemimpin maka hal itulah yang akan mengantarkan kita menuju puncak kesuksesan dunia akhirat.⁴⁴

2. Tujuan Mentoring

Tujuan mentoring Islam adalah siswa muslim memperoleh pemahaman tentang Islam dan bersemangat

⁴³ Satria Hadi Lubis, *Rahasia Kesuksesan Halaqah*, (Tangerang: Fatahillah Bina Alfikri Press, 2006), hlm. 1.

⁴⁴ Wida az-Zahida, *Mentoring Fun*, (Surakarta: Afra Publishing, 2011), hlm. 32-33.

untuk beribadah kepada Allah dengan benar. Sedangkan, sasaran mentoring Islam adalah kepada remaja muslim dan dibimbing oleh para mentor yang terlatih dan terkontrol perkembangannya.

Pada intinya tujuan adalah segala sesuatu yang diharapkan dari suatu kegiatan yang dilaksanakan yakni tujuan mentoring secara garis besar adalah untuk membentuk insan muslim yang mempunyai kepribadian dan gaya hidup yang islami.

Tujuan tersebut diatas dapat dijabaarkan dalam empat sasaran mentoring yaitu:

- a. Tercapainya 10 sifat-sifat tarbiyah.
- b. Tercapainya ukhuwah islamiyah.
- c. Tercapainya produktifitas dakwah.
- d. Tercapainya pengembangan potensi mad'u atau mentee.⁴⁵

Menurut Abdul Halim Mahmud, tujuan mentoring terbagi menjadi dua bagian, yaitu:

- a. Tujuan Umum
 - 1) Membentuk kepribadian muslim seutuhnya yang sanggup merespon semua tuntunan agama dan kehidupan, yang meliputi: penanaman aqidah, ibadah, akhlak, ilmu, pengamalan dan lain-lain.

⁴⁵ Satria Hadi Lubis, *Menjadi Murobbi Sukses*, (Jakarta: Kreasi Cerdas Utama, 2003), hlm. 11-12.

- 2) Mengukuhkan ikatan antar sesama anggota mentoring baik secara sosial maupun secara keorganisasian.
 - 3) Upaya meningkatkan kesadaran akan derasnya arus nilai, baik yang mendukung gerakan Islam maupun yang memusuhinya.
 - 4) Memberi kontribusi dalam memunculkan potensi kebaikan dan kebenaran yang tersembunyi pada diri seorang muslim dan mendayagunakan dan berhidmat kepada agama dan tujuan-tujuannya.
 - 5) Menanggulangi unsur-unsur destruktif dan negatif pada diri anggota.
 - 6) Mewujudkan hakekat kebanggan terhadap islam dengan membangun komitmen kepada etika dan akhlak dalam semua aktifitas kehidupannya, baik dikala senang maupun susah.
 - 7) Memperdalam pemahaman dakwah dan harakah dalam diri seseorang muslim.
 - 8) Memperdalam ketrampilan manajerial dan keorganisasian dalam medan aktifitas Islam.
- b. Tujuan Khusus
- 1) Membentuk kepribadian Islami, yakni dengan mewujudkan berbagai aspek yang dapat membangun kepribadian yang islami seutuhnya, meliputi: aspek ideologi, ibadah, wawasan/pengetahuan, moralitas/akhla kul karimah, aktualisasi dan lain-lain.

- 2) Mengukuhkan makna ukhuwah dalam diri anggota, karena ia adalah ukhwah karena Allah, karena Islam dan karena semangat saling berwasiat dalam kebenaran dan kebesaran.
- 3) Melaatih diri untuk mengemukakan pendapat secara bebas sehingga dengan sadar mau mendengar pendapat orang lain dengan lapang dada dan pikiran yang terbuka.
- 4) Memberdayakan setiap anggota agar mampu mentarbiyah dirinya sendiri.
- 5) Agar mampu bekerjasama antar anggota mentoring dalam mengembangkan potensi dirinya dengan berbagai pelatihan.
- 6) Bekerjasama antar sesama anggota mentoring untuk memecahkan berbagai problematika dan kendala yang menghadang aktifitas islam.⁴⁶

G. Kajian Pustaka Relevan

Untuk mendukung dalam penelitian ini penulis menggunakan rujukan karya ilmiah lain yang relevan dengan permasalahan yang sedang peneliti kerjakan. Informasi ini digunakan sebagai bahan komparasi dalam segi metode maupun obyek penelitian:

⁴⁶ Ali Abdul Halim Mahmud, *Perangkat-Perangkat Tarbiyah Ikhwanul Muslimin*, (Solo: Era Intermedia, 2011), hlm. 138.

1. Ahmad Mustaqim (2015) menulis penelitian tentang “*Pembiasaan Pelaksanaan Ibadah Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas VII Di Mts N 02 Semarang*”, tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui penerapan pembiasaan pelaksanaan ibadah dalam pembentukan karakter religius siswa kelas VII di MTs N 02 Semarang dan untuk mengetahui problematika yang dihadapi dalam menerapkan pembiasaan pelaksanaan ibadah dalam pembentukan karakter religius siswa kelas VII di MTs N 02 Semarang tahun 2014/2015. Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Oleh karena itu obyek penelitiannya adalah berupa obyek di lapangan yang sekiranya mampu memberikan informasi tentang kajian penelitian.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan pembiasaan pelaksanaan ibadah dalam pembentukan karakter religius siswa kelas VII di MTs N 02 Semarang dilaksanakan dalam bentuk sholat dzuhur bersama, membaca doa sebelum dan sesudah pelajaran, bimbingan membaca al-Qur’an, menghafal asma’ul husna, dan menghafal surat-surat pendek. Adapun problematika yang dihadapi dalam menerapkan pembiasaan pelaksanaan ibadah dalam pembentukan karakter religius siswa kelas VII di MTs N 02 Semarang berkisar pada pemantauan

terhadap perilaku siswa dalam mengikuti kegiatan pembiasaan pelaksanaan ibadah, dan keteladanan dari orang tua siswa yang dirasa masih kurang.⁴⁷

Penelitian di atas mempunyai kesamaan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan yaitu tentang pembentukan karakter religius siswa, akan tetapi terdapat perbedaan yang jelas yaitu penelitian ini difokuskan pada kegiatan mentoring sedangkan penelitian di atas difokuskan pada pembiasaan pelaksanaan ibadah.

2. Gurino Prasetyo, (2014) menulis penelitian tentang “*Pelaksanaan Program Mentoring Dalam Membentuk Karakter Siswa SMA Negeri 5 Yogyakarta*”, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan program mentoring di SMA Negeri 5 Yogyakarta dan untuk mengetahui hasil dari program mentoring dalam membentuk karakter siswa SMA Negeri 5 Yogyakarta setelah mengikuti program mentoring. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian terdiri atas wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, pembina mentoring, pengurus mentoring, mentor, dan peserta mentoring. Untuk teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun dalam analisis data, penelitian ini melalui tiga tahapan analisis yaitu reduksi data,

⁴⁷ Ahmad Mustaqim, *Pelaksanaan Program Mentoring Dalam Membentuk Karakter Siswa SMA Negeri 5 Yogyakarta*, Skripsi, (Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, 2015).

penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:

- a. Pelaksanaan program mentoring di SMA Negeri 5 Yogyakarta dilaksanakan dengan dua kegiatan yakni kegiatan utama yang secara rutin setiap hari Jumat, dan kegiatan pelengkap untuk peserta mentoring, mentor, dan tim pengelola mentoring;
- b. Terdapat tujuh bentuk karakter dasar yang dihasilkan setelah mengikuti kegiatan mentoring di SMA Negeri 5 Yogyakarta. Pertama, Bertambah pemahaman Islam yang benar sesuai dengan Al Quran dan Sunnah. Kedua, eratnya persaudaraan antar siswa mentoring. Ketiga, siswa saling menasehati. Keempat, siswa berprestasi baik bidang keagamaan, akademik dan non akademik. Kelima, siswa beribadah berjamaah di masjid. Keenam, kemampuan siswa dalam membaca Al Quran bertambah. Ketujuh, interaksi yang baik siswa dengan guru, siswa dengan staf, siswa dengan siswa.⁴⁸

Penelitian di atas mempunyai kesamaan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan yaitu meneliti tentang pelaksanaan mentoring, akan tetapi terdapat

⁴⁸ Gurino Prasetyo, *Pelaksanaan Program Mentoring Dalam Membentuk Karakter Siswa SMA Negeri 5 Yogyakarta*, Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2014).

perbedaan yang jelas yaitu penelitian ini dikhususkan pada pembentukan karakter religius.

3. Naila Chusniyyati (2015), menulis penelitian tentang, *“Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMP Negeri 6 Pekalongan”*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan dan metode pembentukan karakter peserta didik melalui pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri 6 Pekalongan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan yang bersifat kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembentukan karakter peserta didik melalui pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri 6 Pekalongan, adalah sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri 6 Pekalongan menggunakan pendekatan scientific, dan di dalamnya menggunakan metode pembelajaran diskusi, praktek langsung, sosiodrama, tanya jawab dan penugasan. Dengan metode ini, guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti dapat mengeksplere materi yang akan disampaikan kepada peserta didik.

- b. Metode pembentukan karakter peserta didik melalui pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri 6 Pekalongan, yaitu guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti menerapkan pembiasaan memberi penghormatan, pembiasaan pembacaan do'a sebelum memulai pelajaran, pembiasaan memberikan nasehat-nasehat kepada peserta didik, memberikan contoh atau teladan kepada peserta didik, pemberian reward dan punishment kepada peserta didik, serta memberikan pengarahan kepada peserta didik. Selain beberapa metode tersebut, ada beberapa cara atau metode yang dilakukan untuk membentuk karakter peserta didik di luar proses pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti, yaitu kegiatan mencium tangan guru, kegiatan tadarrus pagi, BTQ pagi, shalat berjama'ah, kegiatan PHBI, ekstrakurikuler PAI, Infaq sosial siswa, kuliah ahad pagi, kegiatan character building, dan mengikuti kegiatan perlombaan. Dengan pembiasaan-pembiasaan tersebut peserta didik diharapkan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dan mampu membentuk pribadi yang baik sesuai dengan nilai-nilai karakter.⁴⁹

⁴⁹ Naila Chusniyyati, *Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMP Negeri 6 Pekalongan*, Skripsi, (Pekalongan: Fakultas Ilmu Tarbiyah STAIN Pekalongan, 2015).

Penelitian di atas mempunyai kesamaan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan yaitu tentang pembentukan karakter siswa, akan tetapi terdapat perbedaan yang jelas yaitu penelitian ini dikhususkan pada karakter religius siswa dan difokuskan pada kegiatan ekstrakurikuler mentoring sedangkan penelitian di atas difokuskan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

H. Kerangka Berfikir

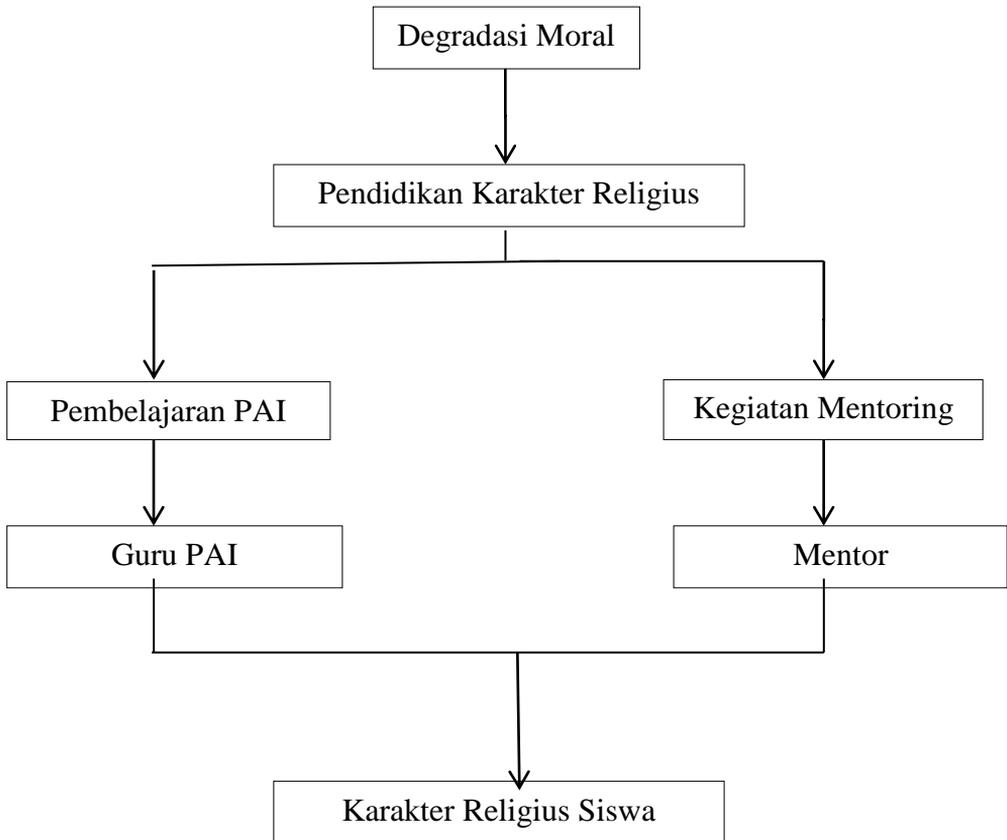
Degradasi moral yang terjadi pada generasi muda bangsa Indonesia saat ini menjadi latar belakang masalah penelitian ini, sehingga perlu adanya pembentukan karakter yang dilaksanakan melalui pendidikan formal. Pendidikan karakter di dalamnya terdapat 18 nilai karakter, salah satunya adalah karakter religius. Karakter religius sangat penting untuk ditanamkan, karena agama menjadi sumber nilai utama dalam hidup seseorang. Pelaksanaan pembentukan karakter religius secara umum telah dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam. Akan tetapi pembelajaran pendidikan agama Islam saja tidak cukup untuk menginternalisasikan pembentukan karakter religius kepada peserta didik di sekolah. Oleh karena itu, perlu adanya program atau kegiatan tambahan untuk menunjang pembentukan karakter religius peserta didik di sekolah, salah satunya melalui kegiatan mentoring.

Mentoring ialah suatu proses pembinaan yang dilakukan seseorang terhadap sebuah kelompok yang terdiri dari 7 hingga

12 orang secara intensif seminggu sekali. Yang membina suatu kelompok mentoring disebut sebagai mentor. Di sini mentor berfungsi sebagai guru, teman, kakak, dan bahkan orang tua kedua bagi para siswa binaannya. Mentoring merupakan metode yang efektif dalam sebuah pembelajaran karena hanya merupakan kelompok kecil di mana pengawasan terhadap satu anggota akan lebih mudah digunakan.

SMPIT Robbani Kendal adalah salah satu sekolah yang giat dalam menanamkan karakter religius kepada siswa siswinya melalui berbagai macam program, salah satunya melalui program mentoring. Oleh sebab itu, menjadi menarik untuk melihat potret pelaksanaan pembentukan karakter religius melalui kegiatan mentoring di SMPIT Robbani Kendal. Dalam hal ini peneliti berusaha memberikan analisis serta informasi mengenai pelaksanaan pembentukan karakter religius melalui kegiatan mentoring.

SKEMA KERANGKA BERFIKIR



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode merupakan jalan berkaitan dengan cara kerja dalam mencapai sasaran yang diperlukan bagi penggunaannya, sehingga dapat memahami objek sasaran yang dikendaki dalam upaya mencapai tujuan pemecahan permasalahan.⁵⁰ Sedangkan penelitian itu sendiri merupakan rangkaian kegiatan ilmiah dalam rangka mengembangkan dan menguji kebenaran suatu ilmu pengetahuan. Jadi metode penelitian adalah serangkaian metode yang saling melengkapi yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh pemecahan terhadap segala permasalahan.⁵¹

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif lapangan yaitu suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain – lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta

⁵⁰ Joko Subagyo, *Metode Penelitian, (dalam Teori dan Praktek)*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hlm. 1.

⁵¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hlm. 4.

dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁵² Oleh karena itu, dalam penelitian ini dapat dikatakan penelitian dengan teknis analisis deskriptif karena dalam melakukan penelitian tidak menggunakan angka-angka statistik, melainkan penelitian yang berangkat dari fakta-fakta dan peristiwa yang kongkret.

2. Jenis Penelitian.

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian ini juga sering disebut non-eksperimen, karena pada penelitian ini peneliti tidak melakukan kontrol dan memanipulasi variabel penelitian.⁵³ Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan tentang pelaksanaan pembentukan karakter religius melalui kegiatan mentoring di SMPIT Robbani Kendal.

⁵² Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 43.

⁵³ Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya*. (Jakarta: Sinar Grafika.2004). hlm. 157.

B. Tempat dan waktu penelitian

1. Tempat Penelitian

Peneliti melakukan penelitian ini di SMPIT Robbani Kendal, yang beralamat di Jl. Gama Rt 05 Rw 05 Langenharjo, Kecamatan Kendal, Kabupaten Kendal.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti pada Semester ganjil tahun ajaran 2018/2019.

C. Sumber Data Penelitian

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah sumber dari mana data diperoleh. Dalam tahap ini peneliti berusaha menyeleksi data yang dapat dilihat dari tingkat validitas dan relevansi dengan judul penelitian. Adapun sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi beberapa bagian:

1. Sumber Data Primer

Data primer yakni data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai informasi yang dicari.⁵⁴ Data primer yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mentor, siswa-siswi dan kepala sekolah SMPIT Robbani Kendal.

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cita, 2002), cet, 12, hlm. 107.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitian.⁵⁵ Data sekunder untuk penelitian ini adalah arsip-arsip, buku-buku ataupun dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian, yakni pembentukan karakter religius melalui kegiatan mentoring di SMPIT Robbani Kendal.

D. Fokus penelitian

Penelitian skripsi ini lebih memfokuskan penelitiannya pada proses pelaksanaan pembantuan karakter religius melalui kegiatan mentoring yang meliputi perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan dan evaluasi kegiatan.

E. Teknik pengumpulan data.

Untuk mendapatkan data yang cukup dan sesuai dengan pokok permasalahan yang diteliti, maka penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data yang mana satu sama lainnya saling melengkapi, metode tersebut antara lain:

1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁵⁶

⁵⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, ..., hlm. 102.

Metode ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan tentang dokumen SMPIT Robbani Kendal, pelaksanaan Pembentukan Karakter Religius Melalui Kegiatan Mentoring dalam lembaga sekolah tersebut. Adapun sumber informasinya adalah:

- a. Kepala sekolah SMPIT Robbani Kendal untuk mendapatkan informasi kebijakan umum tentang kegiatan mentoring
- b. Guru PAI mendapatkan informasi tentang kegiatan belajar mengajar.
- c. Mentor kegiatan Mentoring untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan kegiatan mentoring.
- d. Siswa-siswi SMPIT Robbani untuk mendapatkan informasi seberapa penting peran kegiatan mentoring dalam pembentukan karakter religius

2. Observasi

Observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian.⁵⁷

Dalam penelitian ini metode observasi digunakan untuk memperoleh data, antara lain dilaksanakan dengan:

⁵⁶ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya. 2011), hlm. 186.

⁵⁷ Afifudin & Beni Ahmad Saebani. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia. 2009), hlm. 134.

- a. Mengamati kegiatan mentoring di SMPIT Robbani Kendal.
 - b. Mengamati kegiatan-kegiatan pembiasaan dalam rangka membentuk karakter religius siswa di SMPIT Robbani Kendal.
 - c. Mengamati sikap dan perilaku siswa.
3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.⁵⁸ Dokumen merupakan catatan peristiwa penting yang sudah berlalu. Dengan menggunakan metode dokumentasi ini dapat memperkuat data yang digunakan dalam penulisan skripsi ini, yakni untuk mengungkap data tentang keadaan sekolah dan dokumentasi yang terkait tentang kegiatan mentoring di SMPIT Robbani Kendal.

Adapun dokumen yang dapat dijadikan sumber rujukan adalah profil sekolah, perencanaan pelaksanaan kegiatan mentoring (silabus, jadwal kegiatan, dan materi mentoring).

F. Uji keabsahan data

Untuk mejamin validasi data temuan, peneliti melakukan beberapa upaya disamping menanyakan langsung kepada subyek. Peneliti juga mencari jawaban dari sumber lain. Cara yang digunakan disebut teori *triangulasi*, yaitu penggunaan *multiple*

⁵⁸ Sukmadinata, Nana Syaodiah. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosda Karya. 2008), hlm. 221.

teori (lebih dari satu teori utama) atau beberapa perspektif untuk menginterpretasi sejumlah data.⁵⁹ Jadi triangulasi digunakan oleh peneliti dalam menguji keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut agar data benar-benar valid. Dalam penelitian ini digunakan dua triangulasi, yaitu:

1. Triangulasi data/sumber, yaitu dengan menggunakan berbagai sumber untuk mendapatkan informasi. Pada triangulasi ini peneliti tidak hanya mendapat informasi dari satu informan saja, akan tetapi informasi dari para informan di lingkungan tempat penelitian. Di antara informan tersebut adalah kepala sekolah, guru PAI, mentor, siswa siswi SMPIT serta warga sekitar SMPIT Robbani Kendal.
2. Triangulasi metode, yaitu dengan membandingkan berbagai data hasil interview, observasi, dan dokumentasi. Data-data yang telah diperoleh kemudian dibandingkan satu sama lainnya agar teruji kebenarannya.

G. Teknik Analisis data

Analisis data bertujuan menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan di interpretasi, dalam memberikan interpretasi data yang diperoleh, akan digunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang

⁵⁹ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanka, 2011), hlm. 201.

berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, dan kejadian yang terjadi pada saat sekarang.⁶⁰ Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.

⁶⁰ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta. 2006). hlm. 82.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran umum SMPIT Robbani Kendal

1. Sejarah berdirinya SMPIT Robbani Kendal

Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Robbani merupakan kelanjutan sekolah dari SD IT Robbani, dimana sebelumnya sudah ada dulu TK IT Robbani. Sekolah ini meneruskan sistem pendidikan yang sudah dibangun sebelumnya yaitu memadukan pendidikan Nasional yang dibingkai dengan nilai keislaman.

Sekolah ini berdiri pada tahun 2011, program yang diunggulkan dalam sekolah SMPIT Robbani ini adalah peserta didik nantinya mampu menghafal 2 juz al-Qur'an. Dan sekolah SMP IT Robbani menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada kelas VIII dan IX sedangkan pada kelas VII telah menggunakan kurikulum 2013.

SMPIT Robbani Kendal mendapat pengesahan dari Dinas Pendidikan Kabupaten Kendal dengan **SK Pendirian Sekolah: 421.5/482.c/** pada **Tanggal 25 April 2014**, dengan **Nomor SK operasional: 421.2/2901/Dikpora** pada tanggal 21 April 2011 yang bernomor NSS: 202032417094, dan bernomor NPSN: 20362760.

SMPIT Robbani Kendal termasuk lembaga yang berakreditasi A, ini adalah prestasi yang sangat membanggakan yang harus dipertahankan serta dikembangkan supaya dapat menjadi lembaga sekolah yang lebih baik sehingga dapat menghasilkan peserta didik yang berkualitas.⁶¹

2. Letak Geografis SMPIT Robbani Kendal

Letak Geografis SMPIT Robbani pada Garis Lintang 6.9085 dan berada pada Garis Bujur 110.1894, berada di Jl.Gama Rt.05 Rw.V Kelurahan Langenharjo Kecamatan Kendal Kabupaten Kendal. Dilihat dari letak geografis yang dimiliki, SMPT Robbani Kendal sangat dekat dengan jalan raya, sehingga hal ini mempermudah para siswa untuk menempuhnya baik menggunakan kendaraan pribadi maupun kendaraan umum.⁶²

3. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa SDIT Robbani Kendal

SMPIT Robbani Kendal memiliki tenaga pendidik yang memiliki kompetensi baik. Jumlah guru sebanyak 15 guru, yang terdiri dari 9 laki-laki dan 6 perempuan. Kemudian

⁶¹ Profil SMPIT Robbani Kendal yang dikutip pada tanggal 8 Agustus 2018.

⁶² Profil SMPIT Robbani Kendal yang dikutip pada tanggal 8 Agustus 2018.

peserta didik di SMPIT Robbani Kendal berjumlah 135 siswa, yang terdiri dari 71 laki-laki dan 64 perempuan.

4. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi SMPIT Robbani Kendal

Ketua Yayasan Robbani : Wahyu Budi Mulyo Widodo, S. Pd.

Ketua LPIT Robbani : Ahmad Syaifudin, S. Si.

Kepala Sekolah : Ahmad Syaifudin, S. Si.

Komite Sekolah : Akhmad Zuhri, ST.

Bendahara BOS : Molyo Mogito, S. Pd.

Tata Usaha : Molyo Mogito, S. Pd.

Kepala Perpustakaan : Mariyatu Ruwaida, S. Pd.

Waka Kesiswaan : Abdul Rochman, S. Si.

Waka Kurikulum : Afiffudin, S. Pd.

Waka Sarprashum : Mokh Bahrul Ulum, S. Pd.

Waka Al Qur'an : Turhamun, S. Pd. I.⁶³

5. Keadaan Sarana dan Prasarana SDIT Robbani Kendal

Proses pembelajaran tidak akan berlangsung dengan baik, manakala tidak didukung dengan kualitas yang memadai sebagai sarana dan prasarana pendukung pembelajaran. Oleh karena itu SMPIT Robbani Kendal mempunyai beberapa sarana dan prasarana pendukung dalam proses pembelajaran, yaitu:

a. Ruang kelas yang bersih dan nyaman

⁶³ Profil SMPIT Robbani Kendal yang dikutip pada tanggal 8 Agustus 2018.

- b. Perpustakaan
- c. Laboratorium komputer
- d. lapangan olahraga
- e. Koperasi sekolah
- f. Masjid
- g. Ruang serba guna.⁶⁴

6. Visi, Misi dan Tujuan SMPIT Robbani Kendal.

a. Visi

“Sekolah unggul berbasis al-qur’an serta berkarakter dalam imtaq dan iptek”

b. Misi

- 1) Melaksanakan pengelolaan sekolah yang amanah efektif dan efisien.
- 2) Mendorong dan membantu siswa untuk berprestasi baik akademik maupun non akademik.
- 3) Menciptakan lingkungan sekolah yang jujur disiplin dan sopan santun.
- 4) Mencetak generasi qur’ani.
- 5) Menjalani komunikasi yang efektif guru siswa dan wali murid.
- 6) Mengembangkan sistem pendidikan yang bertumpu pada imtaq dan iptek.

⁶⁴ Data Dokumentasi SMPIT Robbani Kendal yang dikutip pada tanggal 8 Agustus 2018.

c. Tujuan

- 1) Mewujudkan anak didik yang mempunyai rasa tanggung jawab terhadap pengembangan ilmu.
- 2) Mewujudkan anak didik untuk mandiri dalam memenuhi kebutuhannya.
- 3) Mewujudkan anak didik untuk peka terhadap perilaku yang salah sehingga bisa memberikan kontrol terhadap dirinya sendiri.
- 4) Melaksanakan 7K (Kebersihan, Kesehatan, Keindahan, Kenyamanan, Keasrian, Keamanan, dan Kerindangan).

B. Gambaran Umum Kegiatan Mentoring SMPIT Robbani Kendal.

Sekolah SMPIT Robbani Kendal memiliki banyak kegiatan keagamaan yang di dalamnya melibatkan peserta didik. Kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut sudah rutin dilaksanakan dan menjadikan sekolah ini berbeda dengan sekolah pada umumnya yang hanya mementingkan pembelajaran yang bersifat umum saja dan hanya sedikit menanamkan nilai-nilai keagamaan. Kegiatan di pagi hari sebelum mata pelajaran dimulai, siswa diwajibkan sholat dhuha bersama dan dilanjut membaca Al Quran di kelas masing-masing selama 30 menit dibimbing oleh wali kelas. Masjid selalu penuh pada saat memasuki waktu shalat

dhuha.⁶⁵ Salah satu faktor yang memengaruhi adalah adanya program mentoring yang dicanangkan oleh pihak sekolah. Mentoring di SMPIT Robbani Kendal adalah salah satu strategi pembinaan karakter bagi siswa yang dilakukan melalui lingkup yang lebih kecil. Program ini dilaksanakan dalam rangka menumbuhkan sikap, nilai dan perilaku sebagai proses pembentukan karakter siswa.

Mentoring di SMPIT Robbani kendal menjadi kebijakan sekolah sejak tahun 2012 sebagai program pendamping Pendidikan Agama Islam. Program mentoring ini merupakan salah satu program yang wajib diikuti oleh seluruh siswa siswi SMPIT Robbani Kendal. Hal ini bertujuan agar ada pembiasaan sejak dini sehingga siswa terbiasa dengan nilai-nilai karakter religius atau Islami. Kegiatan mentoring di SMPIT Robbani Kendal berisi kegiatan murojaah Al-Qur'an doa harian yang bertujuan membantu siswa mencapai target hafalan Al-Qur'an dan doa harian tertentu. Mentoring menjadi salah satu wahana penanaman dan internalisasi nilai karakter religius pada diri siswa SMPIT Robbani Kendal. Di dalamnya terdapat nasihat dan motivasi yang disampaikan oleh Mentor untuk kemudian dipraktikkan oleh siswa baik di dalam lingkungan sekolah maupun di rumah dan lingkungan lainnya.⁶⁶

⁶⁵ Hasil observasi pada tanggal 06 oktober 2017.

⁶⁶ Wawancara dengan Ibu Siti Nurjannah (Guru tahfidz dan Waka Kurikulum) pada tanggal 7 Agustus 2018.

1. Latar belakang adanya kegiatan mentoring di SMPIT Robbani Kendal

Berdasarkan penuturan Bapak Ahmad Saifuddin selaku kepala sekolah SMPIT Robbani, bahwa Latarbelakang adanya program mentoring adalah kalau 1 guru mengajar 25 anak itu kurang efektif. Dalam aturan bimbingan konseling, untuk membangun karakter anak, 1guru BK mengampu 150 anak itupun menurut beliau kurang efektif. Maka untuk membantu itu semua dalam mentoring 1 mentor mengajar 7 anak supaya lebih efektif dalam membangun karakter peserta didik.⁶⁷

Mentoring di SMPIT Robbani Kendal merupakan kegiatan kajian keislaman dan pembinaan Islam dengan model kelompok kecil, dimana 1 orang mentor membimbing 7-14 orang siswa.

2. Tujuan mentoring

Tujuan dari kegiatan mentoring SMPIT Robbani adalah untuk memberikan pembentukan karakter religius secara intensif dan mutaba'ah yang terkontrol, disamping kurikulum yang diberikan melalui pembelajaran KBM PAI untuk pembentukan akhlak, akan tetapi lebih dispesifikan dikegiatan mentoring tersebut.⁶⁸

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Saifuddin (Kepala Sekolah) SMPIT Robbani Kendal pada hari Rabu tanggal, 8 Agustus 2018.

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Nurjannah (Mentor) SMPIT Robbani Kendal pada hari Selasa tanggal, 7 Agustus 2018.

3. Keadaan guru / mentor dan siswa

SMPIT Robbani Kendal memiliki guru / mentor yang memiliki kompetensi baik. Jumlah mentor sebanyak 12, yang terdiri dari 9 laki-laki dan 6 perempuan. Kemudian peserta mentoring di SMPIT Robbani Kendal berjumlah 135 siswa, yang terdiri dari 71 laki-laki dan 64 perempuan.

Mentoring di SMPIT Robbani Kendal dibimbing oleh guru-guru senior yang tergabung dalam organisasi guru pementor. Untuk daftar nama-nama guru pementor dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:⁶⁹

Tabel 4.1

DAFTAR NAMA MENTOR SMPIT ROBBANI KENDAL

NO	Nama Guru Pementor	Kelas Mentoring
1	Ustadz M. Bahrul Ulum	IX A
2	Ustadz Ahmad Saifudin	IX A
3	Ustadz Abdul Rochman	IX A
4	Ustadz Muhlas Abror	VIII A
5	Ustadz Turhamun	VIII A
6	Ustadz Udin	VIII A
7	Ustadz Hadi Susilo	VII A

⁶⁹Observasi dan Dokumentasi, pada tanggal 9 Agustus 2018.

8	Ustadz Ali Imron	VII A
9	Ustadz Molyo Mogito	VII A
10	Ustadzah Siti Nurjannah	IX B
11	Ustadzah Mariatu Ruwaida	IX B
12	Ustadzah Dian Ariyati Putri	VIII B
13	Ustadzah Titis	VIII B
14	Ustadzah Novi	VII B
15	Ustadzah Titi Yuningsih	VII B

C. Deskripsi Data Pembentukan Karakter Religius Melalui Kegiatan Mentoring di SMPIT Robbani Kendal.

1. Perencanaan Kegiatan Mentoring

a. Jadwal kegiatan mentoring di SMPIT Robbani Kendal

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pertama kali, dapat diketahui terkait jadwal dan proses kegiatan mentoring SMPIT Robbani Kendal. Adapun jadwal pelaksanaan kegiatan mentoring SMPIT Robbani Kendal yaitu setiap satu minggu sekali dilaksanakan pada hari sabtu pukul 11.00 – 12.00 wib. Untuk tempat pelaksanaan

kegiatan mentoring tidak hanya diruang kelas saja, supaya tidak membosankan.⁷⁰

b. Materi Kegiatan Mentoring

Selain adanya jadwal yang diterapkan dalam kegiatan mentoring di SMPIT Robbani Kendal, kurikulum lain yang menunjang keberlangsungan proses kegiatan mentoring ini adalah materi. Adapun materi yang diajarkan berkaitan dengan nilai-nilai islami sudah disesuaikan dengan Jaringan Sekolah Islam Terpadu.

Secara garis besar materi yang dibahas yaitu ada 10 *muwashofat* antara lain: *salimul aqidah, shahihul ibadah, matinul khuluq, qowiyyul jismi, mutsaqqoful fikri, mujahadatun linafsihi, harisun ala waqtihi, munazhhamun fi syu'unih, qadirun alal kasbi, dan naafi'un lighairihi*.⁷¹

2. Pelaksanaan Kegiatan Mentoring

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pertama kali, dapat diketahui bahwa runtutan kegiatan mentoring di SMPIT Robbani Kendal adalah sebagai berikut:

Tabel. 4.2

runtutan kegiatan mentoring SMPIT Robbani Kendal

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Ustadzah Siti Nurjanah (Mentor) SMPIT Robbani Kendal pada hari Rabu tanggal, 7 Agustus 2018.

⁷¹ Wawancara dengan mentor dan dokumentasi, pada tanggal 9 Agustus 2018.

Langkah	Uraian	Waktu
Pembukaan	Mentor membuka pertemuan dan menanyakan kabar peserta mentoring	2 menit
Membaca al-Qur'an	Mentor bersama-sama membaca ayat alQur'an secara bergiliran, saat dibacakan ayat al-Qur'an peserta yang lain menyimak	8 menit
Hafalan juz 30	Mentor dan peserta secara bersama-sama melafalkan surat-surat yang telah dihafalkan pada pertemuan sebelumnya, dilanjutkan setoran hafalan oleh masing-masing siswa yang sudah hafal.	10 menit
Kultum siswa	Siswa menyampaikan kultum sesuai giliran yang sudah ditentukan minggu sebelumnya	7 menit
Tausiyah	Mentor menyampaikan isi materi, diharapkan peserta menyimak dan mencatat isi yang disampaikan.	10 menit
Diskusi	Berdiskusi dan tanya jawab, baik seputar materi maupun di luar tema materi.	15 menit

Penutup	Mentor menyimpulkan isi materi dan menutup pertemuan dengan do'a	2 menit
---------	--	---------

Akan tetapi runtutan kegiatan diatas hanya secara garis besar saja, peneliti telah melakukan observasi selama satu bulan mengenai pelaksanaan kegiatan mentoringdi SMPIT Robbani Kendal, dan data yang didapatkan yaitu:

- a. Pada *observasi pertama* dilakukan pada hari sabtu, 28 Juli 2018 di kelas IX A yang dimentori oleh Ustadz Ahmad Syaifudin dan tempat kegiatan mentoring pada saat observasi pertama dilakukan yaitu di aula sekolah. Kegiatan mentoring ini diikuti siswa kelas IX A atau sebanyak 11 anak. Materi kegiatan mentoring pada saat itu yaitu tentang shahihul ibadah (ibadah yang benar). Adapun tahapan-tahapan pelaksanaan kegiatan mentoring sebagai berikut:
 - 1) Mentor mengawali kegiatan mentoring dengan salam terlebih dahulu.
 - 2) Kemudian para siswa membaca surat-surat pendek yang telah dihafalkan pada pertemuan sebelumnya. Surat yang dibaca adalah surat Abasa dari ayat 1 – 40 yang disimak oleh mentor.
 - 3) Kemudian mentor mempersilahkan salah satu siswa yang telah ditentukan dalam pertemuan mentoring

sebelumnya untuk kultum dengan materi bebas, sesuai apa yang sudah dipelajari oleh petugas kultum. Pada saat itu yang menjadi petugas kultum yaitu saudara . akhyaruddin. Akhyar membuka kultum dengan salam dan dijawab dengan sangat meriah oleh seluruh peserta mentoring. Akhyar memberitahukan kepada teman-temannya tentang bagaimana tata cara berwudlu dengan baik dan benar, akhyar mempraktikan tata cara wudlu didepan teman-temannya mulai dari membasuh kedua telapak tangan sampai membasuh kedua telapak kaki. Walaupun terlihat grogi, akan tetapi akhyar berhasil menyampaikan materi tentang bab wudlu. Akhyarpun mendapat apresiasi dari mentor dan teman-temannya berupa tepuk tangan.

- 4) Selanjutnya, mentor menyampaikan materi tentang shahihul ibadah, sebelum mentor menyampaikan materi, mentor menanyakan kepada para siswa apakah ada yang sudah mengetahui tentang materi shahihul ibadah? Coba angkat tangan jika ada yang mengetahuinya!” dari pertanyaan ini terlihat dari peserta mentoring tidak ada yang mengetahui mengenai materi shahihul ibadah. Kemudian mentor menanyakan tentang apa itu ibadah? salah satu siswa mengacungkan tangan dan menjawab pertanyaan dari

mentor “ibadah adalah sholat” kemudian ada juga yang menjawab ibadah adalah menyembah Allah, seketika itu suasana mulai ramai dikarenakan satu majlis mau menjawab pertanyaan dari mentor. Kemudian mentor menengahi dengan menjelaskan makna dari ibadah. ibadah adalah sarana komunikasi seorang hamba dengan Allah swt atau bisa juga diartikan ibadah adalah mentaati segala perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya. Setelah mentor menjelaskan arti dari ibadah kemudian mentor menjelaskan makna dari shahihul ibadah adalah ibadah yang benar. Ibadah yang benar disini yaitu ibadah yang dilakukan dengan sepenuh hati atau ibadah yang dilakukan secara sungguh-sungguh. Kemudian mentor memberikan contoh dari shahihul ibadah kepada para siswa, contoh dari shahihul ibadah adalah Shalat dengan khusuk, khusuk dalam membaca al-Qur’an, merutinkan shalat sunah rawatib dan lain-lain. Setelah menyebutkan contoh dari shahihul ibadah dilanjut mentor menjelaskan satu persatu dari contoh tersebut. Yang pertama shalat dengan khusuk, mentor menjelaskan bahwa shalat dengan khusuk yaitu dilihat dari cara berwudlunya terlebih dahulu, apakah wudlunya sudah benar atau belum, setelah itu dilihat dari tempat shalat apakah

tempatny suci atau tidak dan yang terakhir adalah ketika akan mulai shalat tidak boleh bergurau. Contoh yang kedua yaitu membaca al-Qur'an dengan khusus, mentor menjelaskan bahwa ketika membaca al-Qur'an harus dalam keadaan suci dan sudah mengambil air wudlu serta tidak boleh sambil bergurau atau bercanda dengan temannya. Kemudian contoh yang terakhir adalah merutinkan shalat sunah rawatib, mentor menjelaskan bahwa shalat rawatib itu memiliki pahala yang besar.

- 5) Selanjutnya mentor menanyakan apakah ada yang belum faham mengenai materi yang telah disampaikan oleh mentor. Semua siswa menjawab faham.
- 6) Kemudian mentor memberikan kesimpulan mengenai materi yang telah disampaikan kepada seluruh siswa. Di akhir kegiatan mentoring mentor kembali mengingatkan kepada para peserta mentoring agar selalu beribadah dengan benar dan bersungguh-sungguh. Mentor juga berdoa agar para siswa menjadi anak yang sholeh, dan bisa membanggakan kedua orang tuanya.
- 7) Selanjutnya mentor mengajak para siswa untuk berdoa bersama

- 8) Terakhir, mentor menutup kegiatan dengan salam dan tidak lupa mentor juga menyuruh para peserta mentoring untuk bersiap-siap melakukan sholat dzuhur berjamaah di masjid.⁷²
- b. Pada *observasi kedua* dilakukan pada hari sabtu, 04 Agustus 2018 di kelas IX B yang dimentori oleh Ustadzah Siti Nurjannah dan tempat kegiatan mentoring pada saat observasi kedua dilakukan yaitu di serambi masjid sekolah. Materi kegiatan mentoring pada saat itu yaitu tentang *matinul khuluk* atau akhlaq yang kokoh. Adapun tahapan-tahapan pelaksanaan kegiatan mentoring sebagai berikut:
- 1) Mentor mengawali mentoring dengan mengkondisikan para siswa terlebih dahulu. Pada saat itu yang terlihat ketika observasi, siswa banyak yang berjalan kesana kemari di sekitar masjid, akan tetapi setelah Ustadzah Nur Jannah menghitung mundur semua siswa langsung berkumpul membuat lingkaran kecil di serambi masjid. Selanjutnya mentor membuka kegiatan mentoring dengan salam.
 - 2) Sebelum masuk materi, para siswa membaca surat-surat pendek yang telah dihafalkan pada pertemuan sebelumnya. Surat yang dibaca adalah surat An-Naazi'at dari ayat 1 – 46 yang disimak oleh mentor.

⁷²Hasil Obesrvasi pada 28 Juli 2018 pukul 11.00 WIB.

- 3) Setelah itu mentor memberikan motivasi kepada siswa dengan cara memberikan contoh keteladanan melalui cerita. Ceritanya adalah kisah seorang pemuda yang berasal dari yaman yaitu pemuda miskin yang rela menggondong ibunya yang sudah tua renta untuk pergi haji ke mekkah dengan berjalan kaki. Semua Dia lakukan demi memenuhi keinginan Ibunya, yang ingin berhaji. Dari kisah tersebut mentor mengajarkan kepada para peserta mentoring bahwa peuda tersebut sangat menyayangi ibunya, Dia rela menempuh perjalanan jauh dan sulit, demi memenuhi keinginan ibunya.
- 4) Kemudian mentor mempersilahkan salah satu siswa yang telah ditentukan dalam pertemuan mentoring sebelumnya untuk kultum dengan materi bebas, sesuai apa yang sudah dipelajari oleh petugas kultum. Pada saat itu yang menjadi petugas kultum yaitu saudari zabrina. zabrina membuka kultum dengan salam dan dijawab dengan sangat meriah oleh seluruh peserta mentoring, seketika itu zabrina mulai gugup dan grogi. Zabrina bingung mau menyampaikan materi apa, karena memang belum mempersiapkan materi kultum pada hari itu. Zabrina pun hanya tersipu malu didepan teman-temannya. Kemudian Mentor

mempersilahkan zabrina untuk duduk ditempat semula lagi.

- 5) Kemudian mentor memberikan nasehat kepada zabrina dan seluruh peserta mentoring agar bertanggung jawab atas apa yang telah ditugaskan dan mempersiapkan materi kultum sesuai kemampuan para peserta mentoring.
- 6) Selanjutnya, mentor menyampaikan materi tentang *matinul khuluq* atau akhlak yang kokoh, sebelum menyampaikan materi, mentor menanyakan terlebih dahulu kepada para peserta mentoring. Mentor bertanya, “anak-anak? Ada yang tahu, apa arti dari *matinul khuluq*? Coba angkat tangan jika ada yang mengetahuinya!” dari pertanyaan ini terlihat dari peserta mentoring tidak ada yang tahu mengenai arti dari *matinul khuluk*. Kemudian mentor menjelaskan arti dari materi *matinul khuluk*. Setelah dijelaskan artinya, mentor kemudian melanjutkan dengan ciri-ciri orang yang memiliki sifat *matinul khuluk*, yaitu tidak membangkang, menebar senyum didepan orang lain dan sedikit bercanda. Mentor menjelaskan satu per satu ciri-ciri orang yang bersifat *matinul khuluk* ciri yang pertama adalah tidak membangkang. Tidak membangkang disini yaitu selalu patuh dengan perintah orang yang lebih tua, seperti guru dan orang

tua. Ketika diberi perintah oleh guru ataupun orang tua tidak boleh membangkang, apa lagi melawan, itu sangat tidak diperbolehkan. Selanjutnya ciri yang kedua yaitu menebar senyum kepada orang lain. Mentor menjelaskan maksud dari ciri yang kedua yaitu selalu berwajah riang, selalu senyum jika bertemu dengan seseorang. Jangan sampai ketika berpapasan dengan orang lain, memasang wajah yang cemberut atau sedih. Mentor juga menjelaskan bahwa sesedih apapun kita, jangan sampai kita memasang wajah murung saat bertemu dengan orang lain. Selanjutnya ciri yang ketiga yaitu sedikit bercanda. Maksudnya adalah mengurangi bercanda dengan temannya, karena itu tidak baik. Mentor mengatakan bahwa orang yang sering bercanda hatinya akan menjadi keras. Dari pengamatan peneliti, masih banyak siswa yang bingung mengenai hati yang keras. Seketika itu langsung ada yang bertanya kepada mentor. “Bu, hatinya jadi batu ya bu?” kemudian langsung dijawab oleh mentor bahwa maksud dari keras disini adalah hati kita nantinya untuk menghafal al-qur’an ataupun hadits menjadi sukar, dan untuk memahami pelajaran pun sulit.

- 7) Selanjutnya mentor menanyakan apakah ada yang belum faham mengenai materi yang telah

disampaikan oleh mentor. Dan tidak ada satu siswapun yang menjawabnya. Kemudian mentor sedikit mengulas materi dengan cara memberi pertanyaan kepada para siswa. Apa saja ciri-ciri orang yang memiliki sifat matinal khuluk? Kemudian dengan serentak dijawab oleh para siswa “tidak membangkang, menebar senyum didepan orang lain dan sedikit bercanda”. Kemudian mentor memberi tugas berbentuk soal dimana para siswa disuruh untuk memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari dari materi yang sudah dijelaskan.

- 8) Selanjutnya mentor memberikan kesimpulan mengenai materi yang telah disampaikan kepada seluruh peserta mentoring. Dan diakhir mentoring mentor kembali mengingatkan peserta mentoring agar menjadi anak yang selalu patuh dengan orang yang lebih tua seperti guru dan orang tua, selalu menebar senyum ramah kepada orang lain dan sedikit bercanda, dimanapun tempatnya, khususnya didalam masjid.
- 9) Kemudian mentor mengajak para siswanya untuk berdoa bersama.
- 10) Selanjutnya mentor menutup kegiatan dengan salam dan tidak lupa mentor juga menyuruh para peserta

mentoring untuk bersiap-siap melakukan sholat dzuhur berjamaah di masjid.⁷³

3. Evaluasi kegiatan mentoring

Evaluasi atau penilaian adalah suatu proses yang sistematis yang terdiri dari pengumpulan, analisis dan interpretasi terhadap informasi untuk menentukan sejauh mana tujuan pendidikan telah dicapai oleh peserta didik.⁷⁴ Kegiatan apapun yang dilakukan jika ingin diketahui hasilnya maka perlu untuk diadakan penilaian atau evaluasi. Begitu juga dengan kegiatan mentoring. Hal ini penting untuk dilakukan sebab tanpa evaluasi sulit untuk memperoleh informasi apakah program sudah berlangsung dengan baik.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa evaluasi kegiatan mentoring di SMPIT Robbani Kendal hanya melalui penugasan pada saat kegiatan mentoring dilaksanakan dan mentor mengamati langsung sikap siswa, apakah mengalami perubahan atau tidak setelah mengikuti kegiatan mentoring.

D. Analisis Pembentukan Karakter Religius Melalui Kegiatan Mentoring di SMPIT Robbani Kendal.

1. Perencanaan Kegiatan mentoring

⁷³ Hasil Observasi pada 04 Agustus 2018 pukul 11.00 WIB.

⁷⁴ Shodiq Abdullah, *Evaluasi Pembelajaran, (Konsep dasar, Teori dan Aplikasi)*, (Semarang: Pustaka Rizky Putra, 2012), hlm. 4.

a. Jadwal kegiatan mentoring

Kegiatan mentoring di SMPIT Robbani Kendal dilaksanakan setiap satu minggu satu kali yaitu pada hari sabtu pukul 11.00 – 12.00 wib. Jadwal tersebut sudah sangat tepat, karena pada jam tersebut tepat 1 jam sebelum sholat dzuhur dimulai, dengan demikian bisa menjadi sarana bagi para mentor untuk melakukan pengamatan terhadap perubahan sikap siswa setelah mengikuti kegiatan mentoring.

b. Guru / Mentor

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan bahwasanya SMPIT Robbani kendal memiliki tenaga pendidik dalam kegiatan mentoring yang memiliki kompetensi baik. Mentoring di SMPIT Robbani Kendal dibimbing oleh guru-guru senior yang tergabung dalam organisasi guru pementor serta memiliki kualifikasi khusus untuk menjadi seorang mentor.

c. Materi kegiatan mentoring

Materi yang diajarkan dalam kegiatan mentoring di SMPIT Robbani Kendal sangat bagus. Setiap materi yang diajarkan dalam kegiatan mentoring mengandung nilai-nilai karakter religius dan didalamnya terdapat pesan-pesan motivasi bagaimana cara menjadi pribadi yang baik. Seperti pada materi yang pertama yaitu Shahihul ibadah. Pada materi ini menjelaskan tentang bagaimana

cara beribadah dengan benar. Selain itu dalam materi shahihul ibadah juga menjelaskan tentang ciri-ciri ibadah yang baik seperti shalat dengan khusuk, membaca al-Qur'an dengan khusu' dan lain-lain.

2. Pelaksanaan Kegiatan Mentoring

Proses pelaksanaan kegiatan mentoring di SMPIT Robbani Kendal sudah berjalan dengan baik dan terstruktur, baik mulai dari perencanaan kegiatan dilanjut tahap pelaksanaannya dan yang terakhir evaluasi kegiatan. berdasarkan observasi yang peneliti lakukan

- a. Pada observasi yang pertama, proses pelaksanaan kegiatan mentoring berjalan dengan lancar. Pada saat itu suasana kegiatan mentoring sangat tenang dan kondusif, para peserta mentoring terlihat antusias khusuk mendengarkan mentor dalam menyampaikan materi. Materi yang disampaikan adalah shahihul ibadah atau ibadah yang benar. Pada materi ini banyak mengandung nilai-nilai religius yang terkandung didalamnya, akan tetapi pada saat itu mentor hanya menjelaskan beberapa contoh saja, seperti Shalat dengan khusuk, khusuk dalam membaca Al-Qur'an dan merutinkan shalat sunah rawatib. Pada materi ini masih banyak peserta mentoring yang belum begitu mengetahui apa arti dari shahihul ibadah, terbukti dengan pada saat mentor menanyakan mengenai materi kepada siswa, tidak ada siswa yang dapat menjawabnya.

Selanjutnya metode yang digunakan adalah metode ceramah. Mentor menggunakan metode ceramah pada saat menjelaskan materi tentang shahihul ibadah selain metode ceramah mentor juga menggunakan metode pembiasaan. Metode pembiasaan ini dilakukan pada saat sebelum mentor menyampaikan materi, pembiasaan yang dilakukan adalah membaca surat-surat pendek. Selain itu, mentor juga mentor menghimbau agar para siswa melakukan pembiasaan yang positif dalam hal ibadah seperti merutinkan sunah-sunah rawatib, khusuk dalam setiap membaca al-qur'an, bersedekah dan khusuk dalam melaksanakan shalat. Hal ini sesuai dengan materi yang disampaikan pada hari itu yaitu materi shahihul ibadah.

- b. Pada observasi yang kedua, proses pelaksanaan kegiatan mentoring berjalan cukup lancar, hanya saja mentor harus mengkondisikan para siswa sebelum kegiatan mentoring dimulai, ini dikarenakan masih ada beberapa siswa yang masih berjalan kesana kemari disekitar serambi masjid. Materi yang diajarkan pada saat itu adalah materi matnul khuluk atau akhlak yang kokoh. Materi yang diajarkan oleh mentor pada saat itu hanya sebagian saja, hanya materi pilihan seperti, tidak membangkang, menebar senyum didepan orang lain dan sedikit bercanda. Metode yang digunakan oleh mentor dalam proses pelaksanaan mentoring pada saat itu adalah metode ceramah, metode

pembiasaan dan metode keteladanan. Metode ceramah ini terlihat pada saat mentor menjelaskan materi kepada para peserta mentoring. Kemudian metode pembiasaan terlihat ketika mentor menyuruh para siswa untuk muroja'ah hafalan surat pendek yang sudah dihafal pada minggu sebelumnya secara bersama-sama, selain itu juga mentor menghimbau kepada para siswanya agar menjadi anak yang selalu patuh dengan orang yang lebih tua seperti guru dan orang dan yang terakhir adalah metode keteladanan, metode ini terlihat pada saat mentor memberikan penjelasan contoh keteladanan kisah seorang pemuda yang berasal dari Yaman yaitu pemuda tersebut rela menggendong ibunya untuk pergi haji ke Mekkah dengan berjalan kaki. Dari kisah tersebut dapat diambil keteladanan bahwa pemuda tersebut sangat menyayangi ibunya, demi mewujudkan keinginan ibunya Ia rela berjalan kaki dari Yaman ke Mekkah. Suasana mentoring pada saat itu sangat kondusif, apalagi pada saat mentor menceritakan kisah seorang pemuda thaif, para peserta mentoring terlihat antusias mendengarkannya.

Dari sini jelas bahwa sebenarnya dalam setiap materi yang disampaikan oleh para mentor banyak mengandung nilai-nilai religius yang dapat membentuk karakter religius siswa. Selain itu, setiap pelaksanaan kegiatan para mentor juga memberikan motivasi-motivasi dan nasihat

kepada siswa agar melakukan pembiasaan yang positif. Dengan adanya nasihat dan motivasi yang dilakukan oleh mentor pada setiap kegiatan mentoring sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa.

3. Evaluasi Kegiatan Mentoring

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan bahwa pada:

a. Observasi pertama,

Pada observasi pertama, evaluasi kegiatan mentoring yang dilakukan oleh mentor hanya dengan menanyakan dan mengulas kembali materi yang telah dibahas sebelumnya. Tidak ada evaluasi melalui penugasan.

b. Observasi kedua.

Pada observasi kedua, evaluasi kegiatan mentoring yang dilakukan oleh mentor yaitu dengan cara menanyakan dan mengulas kembali tentang materi yang telah disampaikan kepada para siswa, apakah sudah jelas atau belum dan mentor juga mengevaluasi kegiatan mentoring melalui penugasan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa evaluasi kegiatan mentoring di SMPIT Robbani Kendal belum maksimal karena evaluasi kegiatan hanya dilakukan melalui pengulasan materi dan penugasan pada saat kegiatan mentoring dilaksanakan serta mentor mengamati langsung perubahan

sikap siswa. Tidak ada buku khusus yang isinya rangkuman penilaian kegiatan mentoring yang nantinya bisa buat catatan kegiatan mentoring dalam satu semester.

E. Pembahasan hasil penelitian tentang Pembentukan Karakter Religius melalui Kegiatan Mentoring di SMPIT Robbani Kendal.

Pembentukan karakter melalui pendidikan pada dasarnya berangkat dari berbagai macam permasalahan yang menyangkut generasi muda di era globalisasi sekarang ini. Kondisi putra-putri bangsa semakin memprihatinkan dilihat dari cara pergaulan mereka, gaya hidup, penurunan semangat belajar, masalah narkoba, bahkan kriminalitas yang menjerat para pelajar sudah menjadi hal yang biasa belakangan ini.

Berbagai permasalahan yang melanda para pelajar yang mengkhawatirkan saat ini banyak bermunculan di media masa baik televisi, koran, dan lain-lain. Fenomena tersebut diantaranya bisa kita simak dari berita yang dipublikasikan berbagai media seringkali membuat kita miris mendengarnya, perkelahian antar pelajar, pergaulan bebas, kasus narkoba, balap liar, dan pesta minuman keras. Selain permasalahan krisis moral diatas masih sering kita jumpai di sekolah-sekolah perilaku yang kecil namun dapat merusak karakter siswa diantaranya; siswa datang terlambat, siswa tidak berseragam dengan rapih, siswa mencotek

ketika ujian, siswa makan dan minum sambil berdiri, siswa bolos sekolah, siswa berani kepada guru dan masih banyak lagi perilaku-perilaku kecil yang dapat merusak karakter siswa yang seharusnya tidak dibiasakan. Siswa yang nantinya akan menjadi generasi penerus yang seharusnya memiliki karakter yang baik, tapi pada realitanya malah masih banyak penyimpangan-penyimpangan atau tindakan negatif yang kita jumpai pada dunia pendidikan.

Fenomena diatas membuktikan bahwa pendidikan di Indonesia saat ini belum menanamkan karakter kepada peserta didiknya dengan baik, terutama karakter religius yang merupakan karakter yang harus dimiliki setiap manusia. Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral yang melanda dunia pendidikan. Oleh karena itu pendidikan karakter religius sangat penting diterapkan di sekolah-sekolah.

Pentingnya Nilai Religius dalam Pendidikan Karakter Agama sangatlah penting untuk pedoman hidup manusia karena dengan bekal agama yang cukup akan memberikan dasar yang kuat ketika akan bertindak. Nilai religius yang kuat merupakan landasan bagi siswa untuk kelak menjadi orang yang dapat mengendalikan diri terhadap hal-hal yang bersifat negatif. Nilai religius merupakan nilai yang mendasari pendidikan karakter karena pada dasarnya Indonesia adalah negara yang beragama. Nilai religius yang bersifat universal sebenarnya dimiliki oleh

masing-masing agama sehingga tidak akan terjadi hegemoni agama yang dipeluk mayoritas kepada orang-orang yang memeluk agama minoritas.⁷⁵

Pendidikan karakter religius secara umum telah dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan berakhlak mulia, akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan.⁷⁶ Akan tetapi pembelajaran pendidikan agama Islam saja tidak cukup untuk menginternalisasikan pembentukan karakter religius kepada peserta didik di sekolah, oleh karena itu perlu adanya program atau kegiatan tambahan untuk menunjang pembentukan karakter religius peserta didik di sekolah, salah satunya melalui kegiatan mentoring.

Mentoring dapat berperan dalam membentuk karakter religius siswa melalui kegiatan yang ada didalamnya dan bisa menjadi partner guru PAI dalam membentuk karakter siswanya. Seperti yang diungkapkan seorang guru PAI: “Program mentoring sangat membantu dalam membentuk karakter siswa. Apabila hanya mengendalikan satu sumber yakni pendidikan

⁷⁵ Akmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan karakter di Indonesia*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm, 17.

⁷⁶ Permendiknas No 22 Tahun 2006, Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Tingkat Dasar Dan Menengah, hlm.2.

agama, maka karakter para siswa tidak bisa terbentuk sesuai yang diharapkan yakni nilai agamisnya. Sehingga, mentoring sangat membantu PAI".⁷⁷

Pembentukan karakter religius di SMPIT Robbani Kendal sudah berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari upaya kepala sekolah dan guru dalam memberi teladan dan motivasi kepada siswa dalam hal berperilaku religius atau Islami di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Siswa juga diberi kesempatan untuk mempraktikkan perilaku religius melalui program-program khusus sekolah misalnya dalam kegiatan mentoring, kitobah, tahfidz, tahsin, dan lain-lain. Hal ini selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Salahudin dalam bukunya yang berjudul *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa)*, bahwa pola pendidikan karakter berbasis nilai atau religius di sekolah dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Memberikan suri teladan yang baik;
2. Memberikan motivasi kepada anak;
3. Bekerjasama membentuk karakter baik di sekolah dan di rumah;
4. Membangkitkan motivasi internal anak;
5. Sekolah menjadi model masyarakat yang damai dan harmonis;

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Hadi Susilo (Guru PAI) SMPIT Robbani Kendal pada hari Rabu tanggal, 8 Agustus 2018.

6. Sekolah harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan perilaku moral.⁷⁸

Kegiatan Mentoring merupakan salah satu agenda wajib SMPIT Robbani Kendal yang masuk ke dalam program khusus sekolah. Pelaksanaan mentoring di sekolah ini cukup bagus terbukti dengan hasil observasi dan dokumentasi. Kegiatan mentoring di SMPIT Robbani Kendal mendapat dukungan dari berbagai pihak, termasuk dukungan dari kepala sekolah, hal ini dibuktikan dengan ikut sertanya kepala sekolah menjadi mentor dalam kegiatan mentoring. Selain itu untuk mewujudkan pengelolaan kegiatan para siswa di sekolah akan dipengaruhi oleh ketersediaan dan keadaan sarana prasarana dan segala fasilitas yang dimiliki oleh sekolah. SMPIT Robbani Kendal memiliki fasilitas yang cukup lengkap seperti: ruangan kelas, aula, perpustakaan, masjid, kantin dan lapangan olah raga. Dengan adanya fasilitas dan sarana prasarana tersebut bisa menunjang kegiatan mentoring yang pelaksanaannya tidak hanya didalam kelas saja. Seperti yang diungkapkan oleh ustadzah Nur Jannah bahwa tempat pelaksanaan mentoring tidak hanya didalam kelas saja, seperti di perpustakaan, aula, masjid, dan

⁷⁸ Salahudin, Anas. *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa)*, (Bandung: Pustaka Setia. 2013), hlm. 291.

taman sekolah, tujuannya agar para siswa tidak merasa bosan.⁷⁹

Proses kegiatan mentoring di SMPIT Robbani Kendal sudah berjalan baik. Hal ini dibuktikan dari hasil observasi di lapangan, mentoring diadakan secara rutin setiap hari sabtu oleh semua kelas dan diampu masing-masing mentor dengan tujuan membantu siswa mencapai target hafalan surat-surat pendek dan menguasai materi 10 muwashofat. Di dalam materi mentoring selalu ada nilai-nilai Islam yang terkandung didalamnya yang dibahas secara mendalam oleh mentor dalam bentuk nasihat atau motivasi untuk menanamkan karakter religius pada siswa. Hasil yang terlihat dari mentoring adalah siswa hafal sebagian besar surat-surat pendek dan memahami isi dari materi 10 muwashofat yang telah diajarkan oleh para mentor dan secara umum siswa sudah mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari seperti para siswa merutinkan shalat sunnah rawatib dzuhur dan Ashar, khusuk ketika sedang membaca al-Qur'an dan khusuk ketika melaksanakan shalat. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Satria hadi lubis dalam bukunya yang berjudul *Rahasia Kesuksean Halaqoh*, bahwa mentoring adalah kegiatan pendidikan dan pembinaan agama Islam dalam bentuk pengajian kelompok kecil yang diselenggarakan rutin

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Ustadzah Siti Nurjanah (Mentor) SMPIT Robbani Kendal pada hari Rabu tanggal, 7 Agustus 2018.

tiap pekan dan berkelanjutan. Tiap kelompok pengajian terdiri atas 3-10 orang dengan dibimbing oleh satu orang Pembina.⁸⁰

Selanjutnya, salah satu metode yang digunakan oleh mentor dalam proses pelaksanaan mentoring adalah metode keteladanan baik keteladanan dari seorang tokoh yang dikemas melalui kisah-kisah inspiratif maupun keteladanan dari perilaku para mentor dan guru di SMPIT Robbani kendal. Keteladanan dalam dunia pendidikan merupakan metode yang cukup efektif dalam mempersiapkan dan membentuk anak secara moral, spiritual dan sosial. Sebab seorang pendidik merupakan contoh ideal dalam pandangan siswa, yang perilakunya akan ditiru oleh siswa. Maka seorang pendidik harus memberikan contoh atau teladan yang baik bagi para siswanya. Aplikasinya adalah para guru atau mentor selalu memberi contoh yang baik pada saat berkomunikasi, bertutur kata dan bertindak yang baik dan santun kepada para siswa, sehingga para siswa akan menerima dengan baik dan menjadikannya contoh.

Selain keteladanan seorang dari seorang pendidik, keteladanan lewat kisah ataupun cerita dari tokoh inspiratif juga sangat efektif untuk diterapkan. Karena anak-anak akan meniru tokoh yang ada dalam cerita tersebut. Oleh karena itu materi cerita yang disajikan harus tokoh-tokoh yang shaleh

⁸⁰ Satria Hadi Lubis, *Rahasia Kesuksesan Halaqah*, (Tangerang: Fatahillah Bina Alfikri Press, 2006), hlm. 1.

dan inspiratif. Dengan begitu peserta didik akan lebih mudah untuk meneladaninya. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Al Bayanuni yang dikutip oleh Ulil Amri Syafri dalam bukunya yang berjudul *Pendidikan Karakter Berbasis Al Qur'an*, bahwa dalam suatu keteladanan memiliki tiga karakteristik: *Pertama*, “artinya orang lebih cepat melihat lalu melakukan daripada dengan lisan atau verbal”. *Kedua*, minimnya kesalahan karena mencontoh secara langsung. *Ketiga*, keteladanan lebih berpengaruh, berkesan, dan membekas dalam hati seseorang dibandingkan hanya dengan pemberian teori belaka”.⁸¹

Secara psikologis, anak pada masa pertumbuhan dan perkembangan adalah masa-masa suka meniru, baik perilaku yang baik maupun perilaku yang buruk. Oleh karena itu, contoh atau perilaku teladan dari orang tua dipandang penting untuk memberikan pembinaan kepada anak. Dalam psikologi, kepentingan penggunaan keteladanan sebagai metode pendidikan didasarkan adanya insting untuk beridentifikasi dalam setiap diri manusia, yaitu dorongan untuk menjadi sama (identik) dengan tokoh yang diidolakannya.⁸²

Metode sangat penting dalam proses pembentukan karakter siswa, karena dengan hal itu proses mentoring dapat

⁸¹ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm.143.

⁸² Herry Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 180.

dijalankan fungsinya dengan baik. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Doni Koesoema dalam bukunya yang berjudul *Pendidikan Karakter : Strategi Mendidik Anak di Zaman Global* mengatakan, pendidikan karakter agar dapat disebut sebagai integral dan utuh mesti juga menentukan metode yang akan dipakainya, sehingga tujuan pendidikan karakter itu akan semakin terarah dan efektif.⁸³

F. Keterbatasan Penelitian

Setelah melaksanakan penelitian terkait pembentukan karakter religius melalui kegiatan mentoring di SMPIT Robbani Kendal, peneliti merasakan beberapa kendala yang ditemui dalam proses penelitian lapangan yang dilakukan. berikut beberapa kendala yang dialami peneliti , dan yang menjadikan adanya sebuah keterbatasan penelitian yang telah dilakukan:

1. Keterbatasan tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan hanya terbatas pada satu tempat, yaitu SMPIT Robbani Kendal untuk dijadikan tempat penelitian. Ada beberapa alasan mengapa SMPIT Robbani Kendal ini dijadikan tempat penelitian.

SMPIT Robbani Kendal merupakan lembaga pendidikan dengan dasar islam yang berdiri pada tahun 2011, walaupun

⁸³ A Doni Koesoema. *Pendidikan Karakter : Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. (Jakarta : Grasindo. 2007), hlm. 212.

terbilang masig baru akan tetapi sekolah ini berusaha membentuk peserta didiknya agar memiliki karakter religius.

2. Keterbatasan waktu

Peneliti menyadari bahwa dengan waktu penelitian yang cukup singkat, maka data-data yang diperoleh kurang memiliki akurasi yang tinggi. Kendala ini disebabkan karena setiap responden memiliki jadwal yang berbeda-beda seperti Kepala Sekolah disibukan dengan tugas-tugasnya, para mentor yang juga disibukan dengan jadwal mengajar dan peserta didik yang memiliki jadwal belajar belajar tersendiri, jadi waktunya ketika istirahat dan waktu setelah kegiatan mentoring.

3. Keterbatasan biaya

Selain waktu dan tempat pelaksanaan, keterbatasan biaya juga merupakan faktor yang menghambat penelitian. Karena biaya merupakan suatu hal pemegang peranan yang sangat penting dalam suksesnya sebuah penelitian.

4. Kemampuan Penulis.

Penulis menyadari sebagai manusia biasa masih mempunyai banyak kekurangan dalam penelitian ini, baik keterbatasan tenaga dan kemampuan berfikir penulis.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah yang diambil, berikut ini simpulan hasil penelitian dari skripsi yang berjudul: "Pembentukan karakter religius melalui kegiatan mentoring di SMPIT Robbani Kendal" yaitu:

Kondisi kegiatan mentoring di SMPIT Robbani Kendal berjalan cukup bagus. Hal ini dapat terlihat proses perencanaannya yang tersusun secara terstruktur, mulai dari jadwal pelaksanaan, materi dan para mentor yang sudah terdidik. Proses pembentukan karakter religius melalui kegiatan mentoring dilaksanakan menggunakan metode ceramah, pembiasaan positif dan keteladanan. Selain itu mentor juga memberikan nasihat-nasihat dan motivasi secara berulang-ulang disetiap kegiatan mentoring berlangsung. Dengan demikian siswa diharapkan dapat terus terngiang akan nasihat, motivasi, atau teguran gurunya tersebut untuk kemudian mengamalkannya. Sebelum kegiatan mentoring dimulai selalu diisi dengan hafalan surat-surat pendek untuk membantu siswa mencapai target hafalan.

Materi yang diajarkan dalam kegiatan mentoring di SMPIT Robbani Kendal mengandung nilai karakter religius. Materi yang diajarkan yaitu materi 10 *muwashofat* diantaranya adalah *salimul*

aqidah, shahihul ibadah, matinul khuluq, qowiyyul jismi, mutsaqqoful fikri, mujahadatun linafsihi, harisun ala waqtihi, munazhzhmun fi syu'unihi, qadirun alal kasbi, dan naafi'un lighairihi. Masing-masing dari materi tersebut mengandung nilai religius. Diantara materi yang sudah diajarkan selama proses penelitian yaitu: *Shahihul Ibadah* (ibadah yang benar) dan *Matinul Khuluq* (akhlaq yang kokoh).

Evaluasi kegiatan mentoring di SMPIT Robbani Kendal dilakukan oleh mentor sendiri melalui penugasan pada saat setelah selesai menyampaikan materi secara keseluruhan dan selain itu mentor juga mengamati langsung sikap siswa, apakah mengalami perubahan atau tidak setelah mengikuti kegiatan mentoring.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pembentukan karakter religius melalui kegiatan mentoring di SMPIT Robbani Kendal, berikut saran yang peneliti ajukan:

1. Bagi sekolah

Sekolah hendaknya membuat buku catatan penilaian kegiatan mentoring untuk setiap peserta mentoring agar lebih mudah dalam mengevaluasi kegiatan mentoring.

2. Bagi mentor

Mentor hendaknya ketika menyampaikan materi harus ada variasi lain dalam menggunakan metode. Hal tersebut menghindari terjadinya kejenuhan bagi peserta mentoring.

3. Bagi peserta mentoring

Peserta mentoring hendaknya mengikuti kegiatan mentoring dengan baik dan menerapkan apa yang telah diajarkan oleh mentor dalam kegiatan mentoring dalam kehidupan sehari-hari, tidak hanya di sekolah saja tetapi juga di lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

C. Kata Penutup

Penulis menyadari bahwa skripsi ini merupakan suatu karya yang sangat sederhana dan masih terdapat banyak kekurangan di dalamnya. Oleh sebab itu, kritik dan saran bagi setiap pembaca sangat penulis harapkan untuk memperbaiki karya selanjutnya. Meskipun demikian, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis sendiri maupun orang lain yang membacanya. Aamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifudin & Beni Ahmad Saebani. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia. 2009.
- al-Maraghi, Ahmad Mustofa, *Tafsir Al-Maraghi*, Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang, 1992.
- Aly, Herry Noer. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu. 1999.
- Ancok, Djamaludin. *Psikologi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1995.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cita. 2002.
- az-Zahida, Wida. *Mentoring Fun*. Surakarta: Afra Publishing. 2011.
- Azzet, Akmad Muhaimin. *Urgensi Pendidikan karakter di Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2011.
- Bukhari, Imam, *Shahih Bukhari Juz 1*, Libanon: Darul Kitab al-ilmiah, 1992.
- Chusniyyati, Naila. *Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMP Negeri 6 Pekalongan*. Skripsi. Pekalongan: Fakultas Ilmu Tarbiyah STAIN Pekalongan. 2015.
- Dalyono, M, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2015.

- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Ed. IV. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2008.
- Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka. 2007.
- Depdiknas. *Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas. 2001.
- Effendi. *Budaya Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta*. Tesis. Yogyakarta: Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga. 2016.
- Ghalib, Aiman. *Games Mentoring Islam kumpulan aplikasi games dalam kegiatan mentoring*. Karawang: Garuda Publishing. 2011.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implemestasi*. Bandung: Alfabeta. 2017.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset. 1989.
- Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarata: Salemba Humanka. 2011.
- Hidayatullah, M. Furqon. *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka. 2010.
- Kemendiknas. *Pengembangan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta : Balitbang. 2010.

- Kemendiknas. *Pengembangan Karakter dan Budaya Bangsa*. Jakarta: Puskur. 2010.
- Kemendiknas. *Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum. 2010.
- Kementrian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Bogor: Lembaga Percetakan Al-Qur'an, 2010.
- Koesoema, A Doni. *Pendidikan Karakter : Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta : Grasindo. 2007.
- Lexy J Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 2011.
- Lubis, Satria Hadi. *Menjadi Murobbi Sukses*. Jakarta: Kreasi Cerdas Utama. 2003.
- Lubis, Satria Hadi. *Rahasia Kesuksesan Halaqah*. Tangerang: Fatahillah Bina Alfikri Press. 2006.
- M. Quraish Shihab. *Tafsir Al Misbah*. Tangerang: Lentera Hati. 2008.
- Mahbubi, M. *Pendidikan Karakter: Implementasi Aswaja sebagai Nilai Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu. 2012.
- Mahmud, Ali Abdul Halim. *Perangkat-Perangkat Tarbiyah Ikhwanul Muslimin*. Solo: Era Intermedia. 2011.
- Majid, Abdul Dan Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya cet. 2. 2012.

- Marzuki. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: AMZAH. 2015.
- Megawangi, Ratna. *Pendidikan Karakter Solusi Yang Tepat Untuk Membangun Bangsa*. Jakarta: BP. Migas. 2004.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam, (Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2002.
- Muslich, Masnur. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: Bumi Aksara. 2014.
- Mustari, Mohamad. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers. 2014.
- Nata, Abuddin, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Puspita, Fulan. *Pembentukan Karakter Berbasis Pembiasaan Dan Keteladanan (Studi Kasus Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Negeri Yogyakarta 1)*, Tesis. Yogyakarta: Progam Sarjana Universitas Sunan Kalijaga. 2016.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2013.
- Samsuri. *Pendidikan Karakter warga Negara*. Yogyakarta: Diandra. 2011.
- Subagyo, Joko. *Metode Penelitian, (dalam Teori dan Praktek)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2004.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2006.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta: Sinar Grafika. 2004.
- Sukmadinata, Nana Syaodiah. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 2008.
- Suyadi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2013.
- Syafri, Ulil Amri. *Pendidikan Karakter Berbasis Al Qur'an*. Jakarta: Rajawali Pers. 2014.
- Tohirin. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2012.
- Wiguna, Alivermana. *Isu-Isu Kontemporer Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Deepublish. 2014.
- Wiyani, Novan Ardy. *Membumikan Pendidikan Karakter di SD; Konsep, Praktik dan Strategi*. Jakarta: Ar-Ruzz Media. 2013.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter*. Bandung: Konsep dan Aplikasinya dalam lembaga Pendidikan. 2009.

Lampiran I

A. Pedoman Observasi Pelaksanaan Program Mentoring

Mengamati kegiatan mentoring yang ada di SMPIT Robbani Kendal

1. Suasana kegiatan utama mentoring
2. Aktifitas keagamaan siswa
3. Metode penyampaian yang dilakukan mentor

B. Pedoman Dokumentasi Pelaksanaan Program Mentoring

1. Profil Sekolah
 - a. Sejarah Berdirinya SMPIT Robbani Kendal.
 - b. Bagan struktur organisasi SMPIT Robbani Kendal
 - c. Visi dan Misi SMPIT Robbani Kendal
 - d. Data guru SMPIT Robbani Kendal
 - e. Data sarana prasarana SMPIT Robbani Kendal
2. Arsip kegiatan mentoring
 - a. Arsip data siswa SMPIT Robbani Kendal
 - b. Jadwal kegiatan mentoring
 - c. Materi mentoring
 - d. Data mentor di SMPIT Robbani Kendal
3. Foto
 - a. Gedung sekolah di SMPIT Robbani Kendal
 - b. Kegiatan pelaksanaan program mentoring SMPIT Robbani Kendal

C. Pedoman Wawancara Pelaksanaan Program Mentoring

a. Bagi Kepala Sekolah

1. Bagaimana tanggapan Bapak mengenai pendidikan karakter yang saat ini mulai dicanangkan dan dikembangkan oleh pemerintah?
2. Mengapa karakter religius siswa perlu ditanamkan?
3. Sejauh mana sekolah ini menerapkan pendidikan karakter religius ?
4. Bagaimana tanggapan bapak mengenai kegiatan mentoring yang ada di SMPIT Robbani?
5. Apa yang melatarbelakangi adanya program mentoring di SMPIT Robbani Kendal ?
6. Apakah mentoring menjadi salah satu alternatif pembentukan karakter religius siswa? Mengapa?
7. Apakah sejauh ini program mentoring sudah berperan sebagai partner guru dalam membentuk karakter religius ? Bagaimana?
8. Ada berapa jumlah mentor yang ada di SMPIT Robbani Kendal?
9. Untuk evaluasi dari kegiatan mentoring apakah bapak menerima laporan hasil mentoring dari mentor/dari kesiswaan?
10. Menurut bapak apakah ada perubahan dari sikap siswa setelah mengikuti kegiatan mentoring?

b. Bagi Guru PAI

1. Menurut Bapak atau Ibu, bagaimana karakter siswa di SMPIT Robbani Kendal?
2. Apakah dalam pembelajaran PAI di dalamnya ada penanaman nilai-nilai religius?
3. Bagaimana menurut Bapak mengenai kegiatan mentoring yang diadakan di SMPIT?
4. Apakah sejauh ini program mentoring sudah berperan sebagai partner guru dalam membentuk karakter?

5. Bagaimana pengaruh mentoring terhadap karakter siswa? (disiplin dalam sholat, menghormati yang lebih tua , saling menyapa ketika bertemu)
6. Apakah kegiatan mentoring itu untuk kelanjutannya sudah kerjasama dengan guru PAI setelah mentoring, lalu mentor melaporkan hasilnya ke guru PAI atau tidak ada, pak?
7. Apakah Bapak setuju jika di SMPIT Robbani itu diadakan kegiatan mentoring? Bagaimana pendapat Bapak?

c. Bagi Mentor

1. Apakah mentoring dibuat dalam rangka membentuk karakter religius siswa?
2. Apakah ada panduan atau pedoman dalam pelaksanaan program mentoring? Apa saja? Kemudian siapa yang menyusun?
3. Materi apa saja yang diajarkan dalam kegiatan mentoring?
4. Buku apa yang digunakan sebagai pegangan para mentor?
5. Adakah standar nilai atau kulaifikasi khusus untuk menjadi mentor?
6. Bagaimana tahapan mentoring di SMPIT Robbani Kendal?
7. Strategi seperti apakah yang dilakukan saudara dalam upaya membentuk karakter religius?
8. Bagaimana cara saudara menilai atau mengevaluasi dalam setiap kegiatan mentoring?
9. Perubahan seperti apa sajakah yang dialami peserta mentor setelah mengikuti mentoring?
10. Apakah pelaksanaan mentoring hanya dilaksanakan di kelas?
11. Untuk tindak lanjut dari kegiatan mentoring, apakah mentor melaporkan hasil kegiatan mentoring kepada guru PAI? Atau kepada Kepala Sekolah?

d. Bagi Peserta Mentoring

1. Apakah Anda mengikuti kegiatan mentoring?
2. Apakah mentoring salah satu kegiatan yang wajib untuk diikuti?
3. Apakah Anda selalu hadir dalam mengikuti kegiatan mentoring? Mengapa?
4. Apakah anda senang mengikuti mentoring? Mengapa?
5. Setelah mengikuti kegiatan mentoring apakah Anda bertambah rasa cinta untuk mempelajari Islam?
6. Sudah berapa lama anda mengikuti mentoring?
7. Apakah perlu mengajak teman untuk mengikuti mentoring? Mengapa?
8. Bagaimana tahapan mentoring di SMPIT Robbani Kendal
9. Apakah materi mentoring itu penting untuk dipelajari? Mengapa?
10. Apakah materi yang diajarkan oleh mentor itu berkaitan dengan kehidupan sehari-hari?
11. Apakah materi mentoring berguna dalam kehidupan sehari-hari?
12. Apakah anda menyesal ketika tidak mengikuti mentoring

Lampiran II

DAFTAR NAMA MENTOR SMPIT ROBBANI KENDAL

NO	Nama Guru Pementor	Kelas Mentoring
1	Ustadz M. Bahrul Ulum	IX A
2	Ustadz Ahmad Saifudin	IX A
3	Ustadz Abdul Rochman	IX A
4	Ustadz Muhlas Abror	VIII A
5	Ustadz Turhamun	VIII A
6	Ustadz Udin	VIII A
7	Ustadz Hadi Susilo	VII A
8	Ustadz Ali Imron	VII A
9	Ustadz Molyo Mogito	VII A
10	Ustadzah Siti Nurjannah	IX B
11	Ustadzah Mariatu Ruwaida	IX B
12	Ustadzah Dian Ariyati Putri	VIII B
13	Ustadzah Titis	VIII B
14	Ustadzah Novi	VII B
15	Ustadzah Titi Yuningsih	VII B

Lampiran III

**Daftar Mentor Dan Peserta Mentoring Putri
SMPIT ROBBANI KENDAL
Tahun Pelajaran 2017/2018**

	Ustadzah Novi		Ustadzah Titi Yuningsih
1	Ahsanul Husna	1	Nasywa Rana Syahida
2	Amira Nadya Delima	2	Neirijis Ruzaina
3	Annisa Nadya Rahma	3	Niken Naila Izza
4	Berlian Rahma Putri A.S	4	Qotrun Nada
5	Dyah Ayu Khoirunnisa	5	Roslyn Nailu Fajri
6	Izza Rizki Fathiya	6	Salsabila Suci Maharani
7	Kaysa Aghna Sazali	7	Sarah Yumna Afifah
8	Maulana Arsyada Az Zahro	8	Umi Maulida Nur
9	Nabila	9	Yulia Rahma
10	Nafisa	10	Zahra Nur Cahyani

	Ustadzah Dian Ariyati Putri.		Ustadzah Titis
1	Alifio Citra Inayah	1	Raesita Lusstie
2	Amanda Dwiyana Agusta	2	Safina Hana Kamila
3	Aulia Rahmadini	3	Sekar Rahadifa
4	Bilqis Ilmi Najma Najaty	4	Ulfa Farah Hani
5	Dinda Safira Rahmatyka	5	Zadin Firda Rafika
6	Elfiana Nur Mahdaniyah	6	Zahrotul Mukhoyaroh Junaedi
7	Nabilah Azzahra	7	Zia Naila Mumtaz
8	Nareswari Patra Lalita Andaru H	8	Nasywa Widika Salma Putri
9	Naswa Rihadatul Aisy	9	Nurul Rahma Diana
10	Nikmatul Maula	1 0	Anisya Dewi Dara Dinanty

	Ustadzah Mariatu Ruwaida		Ustadzah Siti Nurjannah
1	Adinda Safira Maa'ruf	1	Shafa Oktavia Nafisah
2	Aurora Novfourteen Rahma S	2	Shinta Nikmatul Jannnah
3	Aziza Azka Sajida	3	Shiva Nur Fawwaz
4	Dewi Aliya Khairunnisa	4	Siti Nur Afifah
5	Azarine Tisha Alodia Yugiani	5	Zabrina Mutiara Dama Salwa
6	Elysa Aurellia Florean	6	Djenar Ajeng Ardjati
7	Lubna Paramita Nabila	7	Norma Putri Hutami
8	Lu'lu'SholihahAl Adawawiyah	8	Aisyah Nabila Ululazmi
9	Marsya Ayu Tiandari	9	Hindun Bulan Cahyani
10	Mazro'atul Ulya Ahmad	10	Dinara Nurasepti Ludiani
11	Rufaidah	11	Dwi Cinta Amalia
12	Salma Hasna Kamila		

Lampiran IV

Daftar Mentor Dan Peserta Mentoring Putra SMPIT ROBBANI KENDAL Tahun Pelajaran 2017/2018

	Ustadz Hadi Susilo
1	Aditia Gusti Aputra
2	A.Arffi Ajining Pamungkas
3	Bagas Rahman Fatoni
4	Damai Raya Fakhruddin
5	Dzakil Mujib
6	Erlangga Aditya Helmy Putra
7	Faisal Rizqi Nashirudin
8	Faruq At Taqi
9	Gimnastiar Khansa Zada
10	Idris Fadli Romadhon

	Ustadz Ali Imron		Ustadzah Titis
1	Ilham Surya Putra	1	Muhammad Zaidan Nur R
2	Irfan Khairul Huda	2	Pradana Bingar Fa'iq Marty As
3	Khoir Rizky Pangestu	3	Yanuar Muhammad Salafudin
4	M. Nabil Nur Khoirudin	4	Aditia Setiawan
5	Muhammad Fuadi	5	Muhammad Rizaldy Firdaus
6	Muhammad Nur Fauzi		
7	Muhammad Nur Ihsan		

	Ustadz Muhlas Abror		Ustadz Turhamun
1	Ahmad Andrian Fitzal Rahman	1	Lutfi Arya Hakim
2	Amique Aufa Balya	2	M. Fajrul Falah
3	Billian Syifa David Kanabi	3	Maulana Yusuf
4	Bimo Luqman Palguna	4	Muhammad Zidal Huda
5	Dzakirrudin	5	Muhammad Riko Widiyanto
6	Egarta Ariqq Prada	6	M. Damar Alkautsar A.H
7	Farid Muhammad Zain	7	M. Lintang Putra Pratama
8	Irkham Adi Nugroho	8	Muhammad Razan Abdillah

	Ustadz Udin
1	M. Irvaannudin Mulana S
2	Nasywa Rizki Fadhilah
3	Satria Adhitama Widya Adhana
4	Zufar Hakim Prabowo
5	Egal Protama Masyhar
6	Arif Rizki Darmawan
7	Sanni Abdillah
8	Muhammad Faqih

	Ustadz M. Bahrul Ulum		Ustadz Ahmad Saifudin dan Ustadz Rohman
1	Adhika Enggar Saharsa	1	Muhammad Naufal Mubarak
2	Akhyaruddin Hidayatullah	2	Muhammad Ralf Baghiz A
3	Arif Hidayatul Mustafid	3	Muhammad Taufiq Yusuf
4	Ayadna Zufar Rizqullah	4	Muhammad Zilda Arif W
5	Fadhel Rakha Pandya	5	Naufal Ariq Yunar Ardiansyah
6	Hikari Aufa Yafi	6	Rafif Maulana Hamdi
7	Laksamana Bayu Samudera	7	Syamaidzar Dafa Kurniawan
8	Maheswara Daffa Sayudha	8	Vitra Lazuardi Fakhruddin
9	Miftahul Akbar	9	Yuso Subala Prihagmoko
10	Muhammad Arfianto	10	Muhammmad Zulfikaar Fahmi
11	Muhammad Fikri Adnan	11	Abdi Bayu Prastiyo

Lampiran V : Hasil Wawancara

Catatan hasil wawancara dengan Kepala SMPIT Robbani Kendal
Bapak Ahmad Syaifudin, S. Si.

Hari, tanggal : Rabu, 08 Agustus 2018

Tempat : Rumah Bapak Ahmad Syaifudin, S. Si.

Informan : Bapak Ahmad Syaifudin, S. Si.

1. Bagaimana tanggapan Bapak mengenai pendidikan karakter yang saat ini mulai dicanangkan dan dikembangkan oleh pemerintah?

Jawaban:

Bagi saya pendidikan karakter adalah sebuah pembiasaan bukan sekedar slogan karakter yang tanpa adanya pembiasaan maka sebelum pemerintah mencanangkan smpit robbani dibawah naungan JSIT sudah mencanangkan pembentukan karakter bagi sekolah-sekolah khususnya dibawah lingkungan JSIT. Dan itu sudah dibukukan dalam bentuk buku manajemen mutu SIT Indonesia.

2. Mengapa karakter religius siswa perlu ditanamkan?

Jawaban:

Sebenarnya bukan sekedar religius saja, sebenarnya dikita itu menyeimbangkan antara komponen yang ada dalam manusia yaitu adanya ruh, jasad dan akal. Dan itu harus dibingkai secara seimbang antara kehidupan umum dan religius. Kahidupan religius itu sebagai penyeimbang agar tidak terjadi perilaku menyimpangdikalangan pendidik ataupun peserta didik.

3. Sejauh mana sekolah ini menerapkan pendidikan karakter religius? Jawaban:

Kita rumuskan dulu dalam bentuk visi, misi dan tujuan jadi untuk membentuk itu kita bersama guru keluarga besar yayasan siswa dan ortu, merumuskan visi misi dan tujuan berdirinya sekolah. Ketika itu sudah dirumuskan maka golnya itu yang akan menjadi gol sebuah pendidikan karakter yang terus masuk di peserta didik maupun pendidik.

4. Bagaimana tanggapan bapak mengenai kegiatan mentoring yang ada di SMPIT Robbani?

Jawaban:

Mentoring itu sebagai sarana pembentukan mental spiritual, mentoring itu satu hal yang sangat penting bagi kami karena untuk pembentukan mental spiritual anak sekaligus sarana untuk problem solving memecahkan masalah-masalah anak. Kenapa? Karena perbandingan antara mentor dan mentee nya 1 Orang banding 10 orang. Kalau 1 Orang banding 10 orang kan lebih mudah. Jadi ketika itu ada rentetan acaranya mulai dari tilawah, kultum anak, kemudian sampai dengan taljih atau mauidzoh hasanah dari mentornya dilanjut infaq bersama ada membangun program, itulah yang ternyata bisa membangun karakter.

5. Apa yang melatarbelakangi adanya program mentoring di SMPIT Robbani Kendal ?

Jawaban:

Mentoring itu latarbelakangnya, sebenarnya kita kalau 1 guru banding 25 anak kurang efektif dan aturan bimbingan konseling untuk membangun karakter anak pun 1 guru bk mengampu 150 anak pun itu tidak efektif. maka untuk membantu itu semua 1 banding 7 anak itu lebih efektif dengan kurikulum mentoring yang sebenarnya sudah ada hari ini golnya apa saja itu sudah ada.

6. Apakah mentoring menjadi salah satu alternatif pembentukan karakter religius siswa? Mengapa?

Jawaban:

Salah satu penentu pembentukan karakter religius di SMPIT Robbani.

Disamping itu ada pembiasaan pagi, tilawah murojaah dan sebagainya.

7. Apakah sejauh ini program mentoring sudah berperan sebagai partner guru dalam membentuk karakter religius ? Bagaimana?

Jawaban:

Masukna di program kesiswaan yang nanti akan kerjasama dengan pai kemudian dikoordinasikan dengan JSIT di tingkat kabupaten maupun propinsi. Program kesiswaan dalam rangka pembentukan karakter islami.

8. Adakah standar nilai atau kulaifikasi khusus untuk menjadi mentor?

Jawaban:

Iya. Minimal standarnya mereka sudah mengikuti program tarbiyah.

Program tarbiyah itu: halaqoh pekanan yang itu diikiti wajib oleh semua guru di SMPIT Robbani dengan dipandu yayasan. Atau mendatangkan dari luar yang sudah ikut kegiatan halaqoh tarbawiyah pekanan. Karena kurikulumnya sama atau golnya sama.

9. Untuk evaluasi dari kegiatan mentoring apakah bapak menerima laporan hasil mentoring dari mentor/dari kesiswaan?

Jawaban:

Ya ,Jadi mentoring itu kan salah satu program wajib yang masuk di pengembangan karakter, kalau di raport itu ada ekskul mentoring. Itu ada laporannya, termasuk yang diajarkan itu apa. Sebenarnya ada golnya yaitu 10 muwashofat. Masing masing 1 muwashofat itu dijabarkan lagi dalam bentuk karakter. Itu kalau di IT sudah menjadi standar baku bahwa 10 pembentukan karakter islam itu lewat muwashofat.

10. Menurut bapak apakah ada perubahan dari sikap siswa setelah mengikuti kegiatan metoring?

Jawaban:

Ya, sebenarnya kita memandangnya tidak hanya dari sisi mentoring ya, karena hanya 2 jam pertemuan itu, itupun harus ditunjang oleh kegiatan sebelumnya, seperti kebiasaan pagi hari dan mentoring hanya sebagai sarana untuk checking 10 muwashofat, melihat karakternya, mengetahui perkembangannya, mengetahui curhatan siswa tentang apa yang dialaminya. Sebenarnya itu saja dan dengan seperti itu bisa dilihat sebenarnya oh ternyata nampak sekali ini perkembangannya menuju ke arah mana, secara religius bagaimana, kurangnya dimana, itu masing-masing mentor nanti melaporkan.

Catatan hasil wawancara dengan guru PAI SMPIT Robbani Kendal
Bapak Hadi Susilo, S. Pd.

Hari, tanggal : Selasa, 03 Agustus 2018

Tempat : Dekanat FITK Uin Walisongo Semarang

Informan : Bapak Hadi Susilo, S. Pd.

1. Menurut Bapak atau Ibu, bagaimana karakter siswa di SMPIT Robbani Kendal?

Jawaban:

Kalau karakternya eee anak-anak ini dibandingkan dengan sekolahan lain sekolahan umum berbeda. Tentunya karena kebiasaan di sana itu kan pagi sudah ada kegiatan sholat dhuha bersama dan ada eee disetiap hari Jumat ada kegiatan mentoring. Nah itu isinya amcem-macem. Diantaranya ada tentang eee keimanan kemudian akhlak pendidikan anak dan sebagainya.

2. Apakah dalam pembelajaran PAI di dalamnya ada penanaman nilai-nilai religius?

Jawaban:

Dalam pelajaran PAI tentu ada. Terutama eee dalam ibadah materi-materi fiqh kita mengajarkan tentang religius dan tentang eee apa namanya kebiasaan juga disampaikan dalam pembiasaan-pembiasaan yang ada di SMPIT.

3. Bagaimana menurut Bapak mengenai kegiatan mentoring yang diadakan di SMPIT?

Jawaban:

Kegiatan itu memang sudah ada kurikulumnya. Mulai dari SD, SMP, SMA itu sudah ada kurikulumnya dari JSIT

pusat, Jaringan Sekolah Islam Terpadu eee JSIT tingkatnya nasional. Jadi, sudah ada kurikulumnya. Kelas satu materi ini, kelas dua, sudah ada kurikulum yang mengatur

4. Apakah sejauh ini program mentoring sudah berperan sebagai partner guru agama dalam membentuk karakter religius siswa?

Jawaban:

Tentu sangat membantu dalam hal pendidikan agama Islam. Jadi, kalau hanya mengandalkan satu-satunya pendidikan agama maka, anak-anak ini tidak bisa terbentuk sesuai yang kita inginkan kurang agamis, seperti itu. Dengan mentoring guru PAI sangat terbantu. Jadi, eee kloplah bekerjasama, seperti itu.

5. Bagaimana peran kegiatan mentoring terhadap karakter religius siswa? Apakah setelah mengikuti mentoring siswa menjadi disiplin sholat 5 waktu, lalu menghormati yang lebih tua, atau saling menyapa ketika bertemu sesama teman?

Jawaban:

Secara umum, iya. Sebagian, tidak semuanya siswa eee seperti itu. Artinya, 90 persen dengan adanya mentoring anak ini ada yang menjadi eee yang semula kurang baik menjadi lebih baik. Semula yang sering meninggalkan sholat, sekarang sudah eee sudah diadakan, apa namanya, sering melakukan sholat. Karena, dalam ajaran itu ada yang namanya taba'ah atau penilaian yaumiahnya harian, itu dimentoring.

6. Apakah kegiatan mentoring itu untuk kelanjutannya sudah kerjasama dengan guru PAI setelah mentoring, lalu mentor melaporkan hasilnya ke guru PAI atau tidak ada, pak?

Jawaban:

Kalau mentoring itu justru tidak, laporannya tidak ke PAI. Tapi, itu kerjasama. Bekerjasama dari mentoring kemudian ke wali kelas, juga diajukan ke sekolah. Artinya, dari guru mentoring melaporkan laporannya nanti ke wali kelas. Lah, wali kelas ke kepala sekolah. Jadi, PAI punya eee punya jalur sendiri untuk penilaian. Kemudian, mentoring itu juga ada ranah sendiri atau mutaba'ah sendiri. Tentunya tentang keagamaan.

7. Apakah Bapak setuju jika di SMPIT Robbani itu diadakan kegiatan mentoring? Bagaimana pendapat Bapak?

Jawaban:

Iya. Dengan mentoring ini, karena berbeda dengan ketika saat pelajaran. Karena mentoring ini anaknya sedikit, kemudian mentoringnya satu antara yang anak-anak dengan mentor ini sangat dekat. Sehingga, ketika ada permasalahan anak-anak bisa konsultasi langsung pada mentor dan tidak punya rasa sungkan.

Catatan hasil wawancara dengan Mentor SMPIT Robbani Kendal Ibu Siti Nurjannah, S. Pd.

Hari, tanggal : Selasa, 07 Agustus 2018

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Informan : Ibu Siti Nurjannah, S. Pd.

1. Apakah mentoring dibuat dalam rangka membentuk karakter religius siswa?

Jawaban:

Jelas, pasti arahnya memang kesana jadi disamping kurikulum yg diberikan melalui pembelajaran KBM PAI untuk pembentukan akhlak lebih di spesifikasikan di mentoring tersebut. karena secara kurikulum di mentoring kayak misalnya materi antara putri dan putra itu kan ada perbedaan juga, contoh misalnya oh perempuan itu butuh tentang ilmu bagaimana sih cara bersuci ketika haidh, itu kan perlu disisipkan di mentoring tersebut, pembahasannya lebih detail seperti itu.

2. Apakah ada panduan atau pedoman dalam pelaksanaan program mentoring? Apa saja? Kemudian siapa yang menyusun?

Jawaban:

Ada silabus, bahkan ada target capaian yang harus di dapatkani, seperti semester 1 apa, semester 2 apa itu ada. yang menyusun : karena kita sekolah dari JSIT, maka sudah ada dari pusatnya jadi disamakan semua sekolah yang termasuk jaringan sekolah IT, itu kurikulumnya sama mentoring untuk jenjang SMP targetnya ini, SMA targetnya ini, kita tinggal menjalankan.

3. Materi apa saja yang diajarkan dalam kegiatan mentoring?

Jawaban:

Mentoring awal itu kan targetnya mereka 10 muashofat (karakter pribadi muslim) nah dalam mencapai materi 10 muashofat itu harus disisipkan dengan materi siroh kemudian ada penugasan juga. dan pengenalan Islam lebih dalam.

4. Buku apa yang digunakan sebagai pegangan para mentor?

Jawaban:

ada buku tersendiri buku mentoring khusus untuk SMP sendiri, SMA sendiri yang sudah disediakan dari JSIT.

5. Adakah standar nilai atau kulaifikasi khusus untuk menjadi mentor?

Jawaban:

Ada, ada beberapa kriteria siapa saja yang bisa menjadi mentor, salah satunya jelas bisa mengamalkan 10 muashofat, itu pasti kemudian mereka kalau dalam dunia da'wah mereka termasuk kader inti.

6. Bagaimana tahapan mentoring di SMPIT Robbani Kendal?

Jawaban:

tahapan tidak jauh beda dari sekolah lain, mereka dengan mentoring dilatih biar mandiri, disiapkan agar suatu saat di masyarakatpun mereka terjun diantaranya selain pembukaan mereka kita ajak untuk tasmi' atau tilawah bisa di variasi misalnya salah satu diantara mentoring tersebut membacakan surat apa yang lain mendengarkan atau bisa di variasi dengan membaca tilwah nanti bergilir misalnya. stlh itu ada sesi hafalan bagi anak smp nanti yang ringan-ringan dulu, target misalnya juz 30 atau sesuai dengan kemampuan anak tersebut, dilanjutkan anak-anak latihan kultum, nah itu manfaatnya sangat luar biasa, disamping melatih mental jelas

suatu saat di masyarakatpun bisa dimanfaatkan oleh masyarakat, setelah itu baru di isi dengan sesi materi mentor. kemudian nanti bisa diselingi dengan permainan dan skill seperti contoh latihan masak, atau latihan berhijab sesuai dengan syar'I, sebagai variasi di materi.

7. Strategi seperti apakah yang dilakukan saudara dalam upaya membentuk karakter religius?

Jawaban:

untuk strateginya untuk anak usia smp itukan mereka lagi usia puber, dimana saat mereka usia puber itu mereka butuh perhatian yang lebih, dibandingkan dengan anak-anak yang notabennya dibawahnya, anak sd mungkin berinstruksi manut tapi ndak ngerti hakekatnya seperti apa mungkin belum, tapi untuk anak smp karena mereka butuh perhatian butuh sentuhn maka strateginya salah satunya kita memposisikan kadang kala sebagai teman, kadang kala sebagai sahabat teman curhat bahkan sebagai ibunya atau ornag tuannya dan kita berusaha masuk dalam duniannya, itu salah satu strategi agar merekaakrab dengan kita saat kemudian mereka sudah merasa enjoy dengan kita apapun yang ada dalam pikirannya bisa jadi mereka keluar contoh, mereka sudah akrab, kemudian mereka curhat, contoh bagaimana caranya mandi besar dari haidh, kan mereka belum tau tatacara yang semestinya sesuai ajaran Islam misalnya. karena mereka sudah akrab jadi mereka berani untuk curhat atau bercerita. seperti itu.

8. Bagaimana cara saudara menilai atau mengevaluasi dalam setiap kegiatan mentoring?

Jawaban:

evaluasinya ada penugasan baik secara langsung atau tidak langsung, dan ada melalui pengamatan juga, dari misalnya materi yang diberikan hari ini, contoh misalnya apasih

shohibul ibadah itu, diterangkan materinya kita sampaikan, kemudian kita tunggu reaksinya dari mereka dari materi kemarin yang kita berikan, kita pantau adakah perubahan yang dilakukan oleh anak-anak, ketika nanti suatu saat dipertemuan berikutnya kok mereka belum sesuai dengan apa yang kita harapkan maka saat itulah kita evaluasi, biasanya kita seperti itu.

9. Apakah ada perubahan yang dialami peserta mentoring setelah mengikuti kegiatan mentoring?

Jawaban:

ya jelas ada perubahan, meskipun masing-masing anak tidak bisa langsung kelihatan secara drastis mungkin seperti itu, tapi sedikit demi sedikit tetap ada perubahan untuk anak.

10. Apakah pelaksanaan mentoring hanya dilaksanakan disekolah kelas?

Jawaban:

Tidak hanya dikelas, justru malah kita ajak mereka keluar agar mereka tidak jenuh, conth misalnya dibawah pohon sengon, atau dilapangan atau diluar sambil leyeh misalnya tempat makan, jadi buat suasana mereka se enjoy mungkin, jadi kita menyampaikan materipun jadi masuk, karena mereka sudah jenuh di kelas dengan KBM, jadi kita bagaimana caranya materi yang kita berikan ini masuk, tapi mereka bisa menikmati dengan alam, biasanya kita lebih sering di alam.

11. Untuk tindak lanjut dari kegiatan mentoring, apakah mentor melaporkan hasil kegiatan mentoring kepada guru PAI? Atau kepada Kepala Sekolah?

Jawaban:

iya , untuk saat ini ada PJ mentoring sendiri, setiap mentor sudahselesai, diamping mereka menyodorkan absen kita sudah

siapkan absen dan jurnal pembelajaran mentoring saat itu kemudian mereka serahkan pada PJ mentoring dan diketahui oleh kepala sekolah.

Catatan hasil wawancara dengan Mentor SMPIT Robbani Kendal
Bapak Turhamun, S. Pd.

Hari, tanggal : Selasa, 07 Agustus 2018

Tempat : Masjid SMPIT Robbani Kendal.

Informan : Bapak Turhamun, S. Pd.

1. Apakah mentoring dibuat dalam rangka membentuk karakter religius siswa?

Jawaban:

Memang mentoring ini salah satu bagian dari sarana dalam rangka untuk menumbuhkan sekaligus mengawal bab religi tadi untuk anak-anak sekalian karena ditinjau dari agendanya saja ada membaca Qur'an nya kemudian anak-anak latihan menyampaikan materi atau kultum misalnya kemudian ada asupan gizi berupa materi dari mentoringnya.

2. Apakah ada panduan atau pedoman dalam pelaksanaan program mentoring? Apa saja? Kemudian siapa yang menyusun?

Jawaban:

Kalau buku panduannya ada, buku panduan disusun oleh tim bukan seseorang nanti bisa dicek di bukunya

3. Materi apa saja yang diajarkan dalam kegiatan mentoring?

Jawaban:

Materinya bermacam-macam kalau dilihat dari daftar buku itu ada materi yang terkait sirah nabawiyah, sirah sahabat, muatan-muatan aqidah, paling tidak ada gol yang lagi kita bidik dalam mentoring itu. Paling tidak kita ingin mencetak 10 karakter yang kita harapkan tertanam pada diri seorang

mentee dan nanti dari 10 karakter itu bisa dijabarkan yaitu salimul aqidah yang pertama, yaitu aqidah yang sehat yang tidak terpengaruh tidak terkontaminasi oleh aqidah-aqidah yang berbau kesyirikan lalu kemudian ada shohihul ibadah yaitu ibadah yang benar kemudian matnul qulub akhlaknya yang kokoh akhlak yang baik lalu kemudian qodrul al kasbi yakni mampu tuk mandiri dalam financial meskipun masih anak-anak jadi ada pelajaran kewirausahaan itu lalu kemudian ada qowiyul jismi jadi jasadnya kuat untuk menopang berbagai macam agenda kehidupan ini, lalu kemudian haritsun ala waqtihi jadi begitu perhatian terhadap waktu-waktunya agar tidak berlalu begitu saja nantinya tanpa agenda-agenda yang bermanfaat lalu kemudian ada munadhomul fi syuunihi jadi rapih dalam setiap urusannya baik urusan yang berkaitan dengan urusan pribadi maupun terkait dengan urusan oranglain (jamaah dan sebagainya) lalu kemudian ada musaqoful fikri wawasan yang luas. Kira-kira seperti itu.

4. Adakah standar nilai atau kulaifikasi khusus untuk menjadi mentor?

Jawaban:

iya, kalau berbicara masalah ideal itu ada, tapi kemudian semua orang berpeluang untuk menjadi mentor walaupun berawal dari titik nol intinya bekal yang paling pokok diantaranya kita harus bisa membaca al-Qur'an lalu kemudian menguasai materi-materi yang terkait. Itu saja yang paling pokok.

5. Bagaimana tahapan mentoring di SMPIT Robbani Kendal?

Jawaban:

Tahapan tidak jauh beda dari sekolah lain, mereka dengan mentoring dilatih biar mandiri, disiapkan agar suatu saat di masyarakatpun mereka terjun diantaranya selain pembukaan

mereka kita ajak untuk tasmi' atau tilawah bisa di variasi misalnya salah satu diantara mentoring tersebut membacakan surat apa yang lain mendengarkan atau bisa di variasi dengan membaca tilwah nanti bergilir misalnya. stlh itu ada sesi hafalan bagi anak smp nanti yang ringan-ringan dulu, target mislanya juz 30 atau sesuai dengan kemampuan anak tersebut, dilanjutkan anak-anak latihan kultum, nah itu manfaatnya sangat luar biasa , disamping melatih mental jelas suatu saat di masyarakatpun bisa dimanfaatkan oleh masyarakat, setelah itu baru di isi dengan sesi materi mentor. kemudian nanti bisa diselingi dengan permainan dan skill seperti contoh latihan masak, atau latihan berhijab sesuai dengan syar'I, sebagai variasi di materi.

6. Strategi seperti apakah yang dilakukan saudara dalam upaya membentuk karakter religius?

Jawaban:

strateginya tentu dari materi yang disampaikan yang pertama lalu kemudian ada penugasan atau agenda bersama seperti mabit kemudian disitu dilatih sholat tahajud kemudian bisa juga ditambahi dengan skill-skill tertentu yang bermanfaat. Kalau anak putri biasanya memasak dan anak putra memanah lalu kemudian yang bersifat olahraga dan yang lainnya bisa disisipkan agenda bersama. Mungkin agenda diluar mentoring seperti itu, artinya janji hari apa atau berenang bersama atau camping dll. Atau mungkin tempat pelaksanaannya yang berpindah-pindah atau suasana nya yang senantiasa baru tidak semestinya didalam ruangan terus, diluar ruangan atau diwarung juga bisa, kita mengijinkan asalkan ada pj dari sekolah.

7. Bagaimana cara saudara menilai atau mengevaluasi dalam setiap kegiatan mentoring?

Jawaban:

Jadi di raport kita tampilkan bersandingan dengan ekskul pramuka kemudian keterampilan yang lainnya.

8. Perubahan seperti apa sajakah yang dialami peserta mentor setelah mengikuti mentoring?

Jawaban:

Tentu yang diharapkan adalah dari sisi kedewasaan lalu kemandiriannya lalu kemudian keberanian mentalnya. Itu diantara beberapa perubahannya walaupun kadang dari sekian kelompok yang biasanya kita bagi kadang-kadang terdiri dari 10-12 anak dan dari sekian banyak anak justru karakternya berbeda beda ada yang baru sekian pertemuan sudah keliatan ada yang agak lama jadi masing-masing berbeda.

9. Untuk tindak lanjut dari kegiatan mentoring, apakah mentor melaporkan hasil kegiatan mentoring kepada guru PAI? Atau kepada Kepala Sekolah?

Jawaban:

Sesungguhnya program mentoring ini program yang sama serentak. Inshaallah kalau dicek ke sekolah-sekolah IT seluruh Indonesia itu ada program mentoring dan pada dasarnya program ini lahir dari insirasi yang kita dapatkan dari Rasulullah dan sahabatnya. Kalau jaman dulu rasul dan para sahabatnya ada moment-moment atau yang dikenal dengan nu'min saah itu adalah bagian agenda yang kita adopsi semacam mentoring jadi. Rasul dan sahabatnya duduk-duduk tidak lama tapi kemudian dari majlis itu membahas hal-hal yang penting terkait keimanan. Ambil contoh saat rasul kedatangan malaikat jibril di hadits kedua di hadits arbain nawawi, yang mengisahkan apa itu islam apa itu iman apa itu ihsan, kemudian kapan terjadi hari kiamat dan sebagainya, itu merupakan bagian dari pengajaran-pengajaran yang dilakukan oleh Allah SWT melalui malaikat jibril yang turun menemui

rasulnya saat itu sedang bermajlis bersama para sahabatnya dan disitu juga diajarkan kaitanya mu'tabatul amal atau evaluasi dari amal-amal keseharian kita. Kita ambil contoh saat rasul sedang duduk bersama sahabatnya kemudian mengecek agenda para sahabat siapa yang hari ini tidak infak siapa yang tadi malam sudah sholat tahajud kemudian siapa hari ini yang sempet mengantarkan jenazah dan sebagainya. Sama kita disini dalam pelaksanaannya insyaallah sama, jadi disitu dibimbing agar anak-anak senatiasa tugas-tugas harian sebagaimana tadi saya sampaikan dalam rangka untuk mencapai 10 karakter yang kita harapkan tadi.

Catatan hasil wawancara dengan siswi kelas 9B SMPIT Robbani
Kendal Zabrina

Hari, tanggal : Rabu, 09 Agustus 2018

Tempat : Ruang kelas

Informan : Zabrina

1. Apakah Anda mengikuti kegiatan mentoring?
Jawaban: Ya
2. Apakah mentoring salah satu kegiatan yang wajib untuk diikuti?
Jawaban: Ya, wajib
3. Apakah Anda selalu hadir dalam mengikuti kegiatan mentoring? Mengapa?
Jawaban: Ya, karena materi yang diajarkan menurut saya sangat bermanfaat dan berguna bagi kehidupan sehari-hari.
4. Apakah anda senang mengikuti mentoring? Mengapa?
Jawaban: Ya, karena mentoring sangat mengasyikkan dan dalam kegiatan mentoring saya bisa curtan tentang apapun.
5. Setelah mengikuti kegiatan mentoring apakah Anda bertambah rasa cinta untuk mempelajari Islam?
Jawaban: ya, karena dalam mentoring juga mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan agama islam.
6. Sudah berapa lama anda mengikuti mentoring?
Jawaban: sudah lama, sejak SD kelas 4 saya sudah mengikuti mentoring.

7. Apakah perlu mengajak teman untuk mengikuti mentoring? Mengapa?

Jawaban: Ya perlu, karena materi mentoring bisa menjadi bekal untuk kehidupan sehari-hari.

8. Apakah materi mentoring itu penting untuk dipelajari? Mengapa?

Jawaban: ya, penting. Karena disamping kita mempelajari ilmu-ilmu umum, ilmu agama juga sangat penting untuk dipelajari.

9. Apakah materi yang diajarkan oleh mentor itu berkaitan dengan kehidupan sehari-hari?

Jawaban: ya, sangat berkaitan. Salah satunya, mengajarkan tentang khusuk dalam shalat, merutinkan shalat rawatib dan merutinkan shalat dhuha.

10. Apakah materi mentoring berguna dalam kehidupan sehari-hari?

Jawaban: ya, karena dalam mentoring selain mengajarkan tentang agama islam, kita juga bisa curhat dengan mentor tentang problem kita seperti masalah cinta dan teman.

11. Apakah anda menyesal ketika tidak mengikuti mentoring?

Jawaban: tidak. Karena bisa mengikuti kegiatan mentoring selanjutnya.

Lampiran VI: Dokumen Foto Kegiatan



Aktivitas sebelum mentoring



Aktivitas sebelum mentoring



Aktivitas Shalat Dzuhur Berjamah



Aktivitas Muroja'ah Al-Qur'an bersama



Wawancara dengan Ibu Siti Nurjanah selaku Mentor



Wawancara dengan Bapak Turhamun selaku Mentor



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH dan KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Telp. (024) 761295 Fax. 7615397 Semarang 50195

15 November 2017

Nomor : B-4554/Un.10.3/J1/PP.00.9/11/2017

Lamp :

Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth,

1. Dr. H. Raharjo, M, Ed, St.

2. Aang Kunaepi, M.Ag.

di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa :

Nama : Angga Riyawan Awaludin

NIM : 1403016115

Judul : **"PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI KEGIATAN MENTORING DI SMP IT ROBBANI KENDAL"**

Dan menunjukan saudara : 1. Dr. H. Raharjo, M, Ed, St. sebagai Pembimbing I

2. Aang Kunaepi, M.Ag. sebagai Pembimbing II

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasama yang diberikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

A.n Dekan

Mengetahui

Deana Program Studi Pendidikan Agama Islam



Tembusan :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo (sebagai lampiran)
2. Mahasiswa yang bersangkutan



LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM TERPADU YAYASAN ROBBANI KENDAL
SMP ISLAM TERPADU ROBBANI

ALAMAT : JL. GAMA RT 05 RW 05 LANGENHARJO KENDAL JAWA TENGAH 51314
Telp. 0294 3681056 Website: Lpitrobbanikendal.com E-Mail: robbanismpit@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 004/KET/UL.SMP IT/I/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Islam Terpadu Robbani Kendal:

Nama : Siti Nurjanah, S. Pd. I.

NIPY : P 83 2009 0023

Menerangkan bahwa data Mahasiswa di bawah ini telah melaksanakan Penelitian Skripsi Kualitatif di SMP IT Robbani Kendal.

NO.	NAMA	PERGURUAN TINGGI	NIM	JURUSAN	JUDUL SKRIPSI
1.	ANGGA RIYAWAN AWALUDIN	UIN WALISONGO SEMARANG	1403016115	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	Pembentukan Karakter Religius melalui Kegiatan Mentoring di SMP IT Robbani Kendal

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, atas perhatiannya saya sampaikan terima kasih.

Kendal, 25 Januari 2019
Kepala SMP IT ROBBANI

Siti Nurjanah, S. Pd. I.
P. 83 2009 0023

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Angga Riyawan Awaludin
2. Tempat/tanggal lahir : Pemalang, 07 September 1995
3. NIM : 1403016115
4. Alamat Rumah : Rt.06/Rw.06 Desa Bantarbolang
Kec.Bantarbolang Kab.Pemalang
5. No. Hp : 089686006929
6. E-Mail : anggaawaludin45@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 04 Bantarbolang lulus tahun 2008
2. SMP Negeri 1 Bantarbolang lulus tahun 2011
3. SMANegeri 1 Bantarbolang lulus tahun 2014
4. UIN Walisongo Semarang Angkatan 2014